

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MODEL EXAMPLE NON EXAMPLE  
PADA KETERAMPILAN MENULIS PUISI BEBAS SISWA KELAS IV  
SDN BATULACCU MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**THERESIA ELSIANDRI  
4517103042**

**UNIVERSITAS**

**BOSOWA**



**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA**

**2022**

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MODEL EXAMPLE NON EXAMPLE  
PADA KETERAMPILAN MENULIS PUISI BEBAS SISWA KELAS IV  
SDN BATULACCU MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**BOSOWA**

**THERESIA ELSIANDRI A.JON  
4517103042**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA**

**2022**

SKRIPSI

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MODEL *EXAMPLE NON EXAMPLE*  
PADA KETERAMPILAN MENULIS PUISI BEBAS SISWA KELAS IV  
SDN BATULACCU MAKASSAR

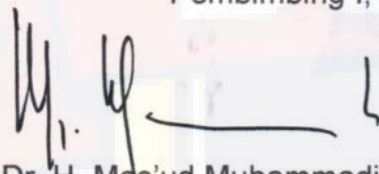
Disusun dan diajukan oleh

THERESIA ELSIANDRI A. JON  
NIM 4517103042

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi  
pada tanggal 02 Februari 2022

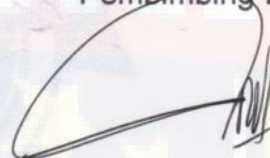
Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. H. Mas'ud Muhammadiyah., M.Si.  
NIDN. 0910106304

Pembimbing II,



Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 0917028802

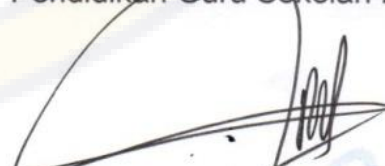
Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.  
NIK. D. 450375

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd.  
NIK. D. 450397

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Theresia Elsiandri A. Jon

Nim : 4517103042

Judul : Keefektifan Penggunaan Model Example Non-Example Pada Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas IV SD Negeri Batulaccu Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 27 September 2021

Yang membuat pernyataan



Theresia Elsiandri A. Jon

## MOTTO

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirmu, dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melawankamu”

“Nasib memang diserahkan kepada manusia untuk digarap, tetapi takdir harus ditandatangani diatas materai dan tidak boleh digugat kalau nanti terjadi apa-apa, baik atau buruk.”

“perbanyak bersyukur, kurangi mengeluh. Buka mata, jembarkan telinga, perluas hati. Sadari kamu ada pada sekarang, bukan kemarin atau besok, nikmati setiap momen dalam hidup, berpetualanglah.

## ABSTRAK

**Theresia Elsiandri A.Jon.** 2021. Keefektifan Penggunaan Model Example Non-Example Pada Keterampilan menulis puisi Bebas Siswa Kelas IV SD Negeri Batulaccu Makassar. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Dibimbing oleh Mas'ud Muhammadiyah, dan Nursamsilis Lutfin,S.S.

Keterampilan Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Model Example Non Example Siswa SDN Batulaccu Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Keefektifan Penggunaan Model Example Non Example Pada Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas IV SD Negeri Batulaccu Makassar Tahun Ajaran 2021/2022. Metode penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif Eksperimen design bentuk One Group Pretest-Posttest. Sample terdiri 2 kelas, yang di pilih berupa observasi, tes (pretest-posttest), dan dokumentasi dan teknik analisis data peneliti menggunakan uji-t.

Dari Hasil Penelitian menunjukkan nilai pretest dan posttest memiliki selisih yang signifikan yaitu nilai signifikan (2 tailed) yaitu  $0,000 > 0,05$  maka  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model example non-example terhadap hasil belajar menulis puisi bebas.

**Kata kunci:** Model *example non-example*, hasil belajar, menulis, puisi bebas.

## ABSTRAK

**Theresia Elsiandri A. Jon.** 2021. The Effectiveness of Using Non-Example Example Models in Free Poetry Writing Skills for Fourth Grade Students at SD Negeri Batulaccu Makassar. Skripsi. Elementary Teacher Education Program, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Bosowa. Supervised by Mas'ud Muhammadiyah, and Nursamsilis Lutfin, S.S.

The aims of this study increase the effectiveness of non-example examples models in the free poetry writing skills of fourth-grade students at SD Negeri Batulaccu Makassar 2021/2022 academic year. The research method used is a quantitative experimental design in One Group Pretest-Posttest. The sample consisted of 2 classes, and the instruments were observation, test (pretest-posttest), and documentation and data analysis techniques using t-test.

The study results show that the pretest and posttest values have a significant difference, namely the significant value (2 tailed) that is  $0.000 > 0.05$ , then H1 is accepted and H0 is rejected, and it can be concluded that the non-example model of learning to write poetry is free.

**Keywords: Non-example model, learning outcomes, Writing, poetry.**

## KATA PENGANTAR

Syalom....

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal dengan judul “Keefektifan Penggunaan Model *Example No-Example* Pada Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas IV SD Negeri Batulaccu Makassar” guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung dan yang telah mendukung dan membantu penulis baik yang bersifat materi maupun nonmateri sehingga terselesaikannya skripsi ini sesuai yang diharapkan. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Bosowa, Prof. Dr. Ir. H. M. Saleh Pallu, M.Eng, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Bosowa.
2. Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Bapak Dr. Asdar, S.Pd. M.Pd., yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Ibu Hj. St. Haliah Batau, S.S., M.Hu., yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Ibu Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd., yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Nursamsilis Lutfin S, S.S., S.Pd., M.Pd Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.



6. Dr. Mas'ud Muhammadiyah ,M.Si dan Ibu Nursamsilis Lutfin S, S.S.,S.Pd.,M.Pd yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam menyelesaikan penelitian ini
7. Ibu Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd Dosen Penguji I, dan Ibu A. Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd Dosen Penguji II yang telah memberikan kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ilmu dan pendidikan yang bermanfaat bagi penulis. Beserta seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa yang membantu dalam urusan akademik, terima kasih atas segala bantuannya.
9. Ibu Adel Zakeus Sukuk,S.Pd yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SD Negeri Batulaccu Makassar.
10. Teristimewa untuk Bapak Hilarius Jon dan Ibu Erlina Adin selaku orang tua,saudara saya yulianus Efrendi Jon S.Pd yang telah memberikan semangat, nasehat, motivasi, doa dan dana, dalam menyelesaikan studi.
11. Semua Sahabat saya LCS yang tidak dapat saya sebut satu persatu yang selalu memberikan semangat,motivasi dan nasehat.
12. Semua pihak yang terlibat dalam menyusun skripsi yaitu Malaikat Proposal yang tidak dapat saya sebut satu persatu.

Semoga Tuhan Yesus Kristus, membalas semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Bosowa. Mohon maaf jika terdapat kesalahan dan kekurangan dari penulis. Kritik dan saran sangat diharapkan untuk evaluasi bagi penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua kalangan yang membutuhkan. Syalom.

Makassar, 27 Agustus 2021

Theresia Elsiandri A.jon

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
A. Kajian Teori .....	6
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	6
2. Pengertian Keterampilan .....	8
3. Keterampilan Menulis Puisi.....	27
4. Keterampilan Puisi Bebas.....	28
B. Penelitian yang Relevan .....	46
C. Kerangka Pikir .....	47
D. Hipotesis .....	49
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	50
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	52

C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	53
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	56
E. Teknik Pengumpulan Data .....	57
F. Teknik Analisis Data .....	59
<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>	<b>71</b>
A. Hasil Penelitian .....	71
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	77
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>91</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>135</b>

**BOSOWA**

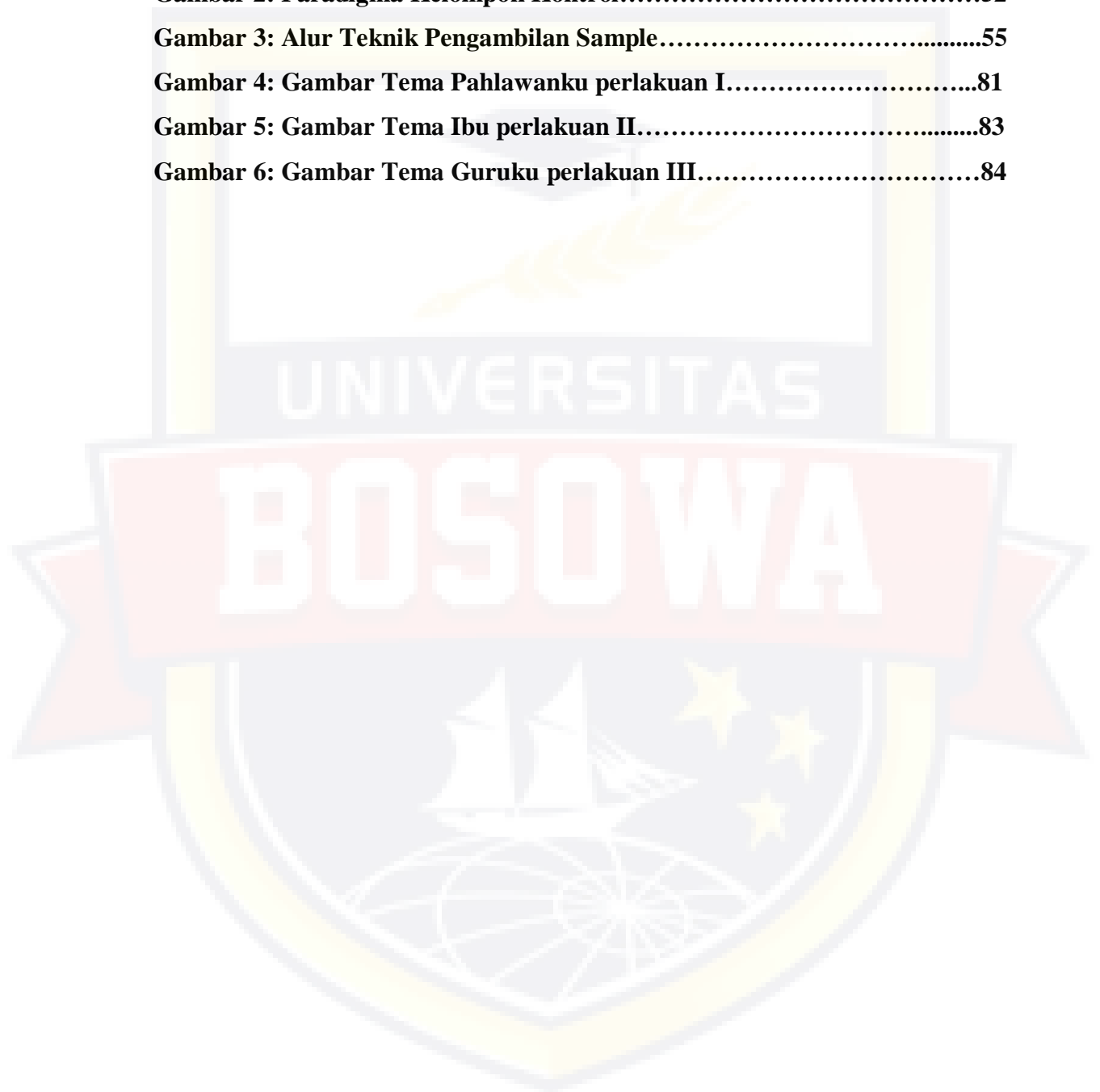


## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1: Model Desain Eksperimen pretest-posttest only control design....</b>	<b>51</b>
<b>Tabel 2: Jadwal Pengambilan Data Penelitian di SD Negeri Battulaccu.....</b>	<b>53</b>
<b>Tabel 3: Daftar Populasi Siswa SD Negeri Battulaccu Makassar.....</b>	<b>54</b>
<b>Tabel 4: Populasi Penelitian Siswa Kelas IV SD Negeri Battulaccu.....</b>	<b>54</b>
<b>Tabel 5: Sampel Penelitian di SD Negeri Battulaccu.....</b>	<b>56</b>
<b>Tabel 6: Kriteria Penilaian Penulisan Puisi.....</b>	<b>61</b>
<b>Tabel 7: Rangkuman hasil Uji Normalitas .....</b>	<b>72</b>
<b>Tabel 8: Hasil Uji Homogenitas Varian Data Tes.....</b>	<b>73</b>
<b>Tabel 9: Perhitungan t tabel.....</b>	<b>74</b>
<b>Tabel 10: Perbandingan Data Skor kelompok kontrol dan Eksperimen.....</b>	<b>76</b>
<b>Tabel 11: Uji Independent Sample Test posttest kelas Kontrol dan eksperimen.....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1: Kerangka Pikir.....</b>	<b>51</b>
<b>Gambar 2: Paradigma Kelompok Kontrol.....</b>	<b>52</b>
<b>Gambar 3: Alur Teknik Pengambilan Sample.....</b>	<b>55</b>
<b>Gambar 4: Gambar Tema Pahlawanku perlakuan I.....</b>	<b>81</b>
<b>Gambar 5: Gambar Tema Ibu perlakuan II.....</b>	<b>83</b>
<b>Gambar 6: Gambar Tema Guruku perlakuan III.....</b>	<b>84</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Profil Sekolah.....	92
Lampiran 2: Daftar Nama Siswa Kelas IV A dan B.....	93
Lampiran 3: Soal Pretest.....	95
Lampiran 4: Soal Posttest.....	100
Lampiran 5: Kunci Jawaban Soal Pretest.....	103
Lampiran 6: Kunci Jawaban Soal Posttest.....	104
Lampiran 7: Lembaran Observasi.....	105
Lampiran 8: Lembaran Wawancara.....	106
Lampiran 9: Uji Normalitas.....	107
Lampiran 10: Uji Homogenitas.....	108
Lampiran 11: Uji Hipotesis Pretest dan Posttest kelas Eksperimen.....	109
Lampiran 12: Siswa Menulis Puisi.....	112
Lampiran 13: RPP.....	120
Lampiran 14: Nilai Tertinggi Pretest.....	126
Lampiran 15: Nilai Tertinggi Posttest.....	127
Lampiran 16: Surat Izin Penelitian.....	128
Lampiran 17: Surat Keterangan Penelitian .....	129
Lampiran 18: Foto Kegiatan Penelitian.....	130
Lampiran 19: Teknik Penilaian Puisi.....	133



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia merupakan pembelajaran wajib pada semua jenjang pendidikan di sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari bahasa dan sastra Indonesia. Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan komunikasi yang baik dan menumbuhkan sikap apresiasi terhadap sastra. Dalam keterampilan berbahasa sendiri meliputi empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat tersebut harus dikuasai oleh siswa sebagai bentuk penugasan tindak berbahasa.

Keterampilan menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa perlu mendapat perhatian yang serius dalam pembelajaran di sekolah. Dengan adanya keterampilan menulis, diharapkan siswa mampu mengungkapkan ide, gagasan, atau perasaan melalui sebuah tulisan. Demikian halnya dengan pembelajaran menulis puisi di sekolah. Pembelajaran menulis puisi di sekolah dapat melatih sekaligus memberikan bekal kepada siswa untuk menyusun karangan yang bersifat imajinatif, kreatif, dan inspiratif.

Selama ini pembelajaran menulis puisi di sekolah masih kurang menarik dalam hal penyampaian materi oleh guru dan belum efektif karena belum mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran yang menarik dan inovatif. Agar siswa dapat menghasilkan tulisan yang baik, dibutuhkan suatu pembelajaran



menulis yang menarik, efektif, dan kreatif. Dalam hal ini, peran guru juga sangat dibutuhkan. Guru tidak hanya mengevaluasikan hasil akhir tulisan siswa, tetapi juga harus membimbing siswa mulai dari awal hingga akhirnya menghasilkan tulisan (puisi) dan guru hendaknya mampu menciptakan lingkungan belajar yang dapat memberikan rangsangan atau tantangan bahkan hiburan sehingga para siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Menulis juga sebagai proses berfikir yang menghasilkan kreativitas berupa karangan, baik karangan ilmiah maupun karangan sastra. Jadi dapat disimpulkan, menulis merupakan kegiatan berkomunikasi melalui lambang-lambang grafik(lambang bahasa) untuk menyampaikan pesan-pesan yang dapat di pahami oleh seorang (pembaca) dalam berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Pembelajaran menulis dan pembelajaran sastra disekolah hanyalah salah satu unsur kecil dari mata pelajaran Bahasa Indonesia yang sebagian besar memiliki jumlah jam yang relatif besar dalam struktur kurikulum Pendidikan Dasar. Karena sastra memberikan manfaat yang besar bagi siswa, sedangkan melalui pembelajaran sastra, siswa di harapkan memiliki wawasan yang cukup memadai tentang sastra, bersikap positif terhadap sastra serta mampu mengembangkan wawasan, kemampuan, dan sikap positif lebih lanjut. Melalui pengajaran sastra diharapkan agar siswa mengenal berbagai bentuk dan isi karya sastra.

Puisi merupakan salah satu genre sastra anak. Menurut Burhan Nurgiyantoro (2005:27), dalam puisi anak, kesederhanaan puisi harus menjadi perhatian tersendiri, dan kadang keindahan sebuah puisi justru terletak pada

kesederhanaannya. Lebih lanjut lagi Burhan Nurgiyantoro (2005:313-314) mengungkapkan bahwa dalam puisi anak intersitas keluasan makna belum seluas puisi dewasa, karena daya jangka imajinasi anak dalam hal pemakaian puisi masih terbatas. Puisi anak juga memiliki karakteristik yang identik dengan sastra anak yaitu pengungkapan sesuatu dari kacamata anak. Selain itu, guru belum menarapkan metode yang tepat dalam pembelajaran menulis puisi. Hal itu terlihat dari cara mengajar guru yang langsung menguasai siswa menulis puisi tanpa membimbing siswa terlebih dahulu untuk memunculkan gagasan.

Hal serupa juga ditemukan pada pembelajaran menulis puisi di SD NEGERI BATULACCU kecamatan PANAKUKANG. Berdasarkan kegiatan observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran menulis puisi bebas, guru mengalami kesulitan mengenai metode yang tepat dalam pembelajar menulis puisi. Hal itu terjadi karena siswa tidak paham mengenai cara menulis puisi dengan benar, siswa kesulitan untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam menulis puisi. Siswa juga kelihatan kesulitan untuk menfokuskan perhatiannya. Walaupun siswa tidak ramai namun ada beberapa siswa yang terlihat sibuk dengan pikiran sendirinya, mereka tidak memperhatikan penjelasan guru sepenuhnya.

Untuk mengetahui seberapa jauh keefektifan penggunaan model contoh-non-contoh (*exampel non-exampel*) dalam pembelajaran menulis puisi bebas di tingkat SD, maka perlu diadakan sebuah penelitian untuk mengetahui seberapa afektif penggunaan model tersebut dalam pembelajaran menulis puisi bebas di kelas IV SD. Selain itu, menguji apakah boleh contoh non-contoh (*exampel non-*

*exampel*) lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi bebas dari pada pembelajaran tanpa menggunakan model contoh non-contoh (*exampel non-exampel*) di kelas IV SD.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada diatas, maka perlu adanya suatu rumusan masalah yang akan memberikan arah pada langkah penelitian. Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah. Bagiamanakah keefektifan penggunaan proses pembelajaran model *example non example* pada keterampilan menulis puisi bebas Siswa kelas IV SD Negeri Batulaccu Makassar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Mendeskripsikan Keefektifan penggunaa proses pembelajaran model *example non example* pada keterampilan menulis puisi bebas Siswa kelas IV SDN Batulaccu Makassar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis.

#### 1. Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan model pembelajaran menulis puisi bebas menggunakan model contoh non-contoh (*exampel non-exampel*).

## 2. Praktis

Bagi siswa model contoh non-contoh (*exampel non-exampel*) bermanfaat dalam pengembangan ide dengan melihat dan menganalisis sebuah gambar serta meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas, bagi guru model contoh non-contoh (*exampel non-exampel*) di gunakan dalam pembelajaran menulis puisi bebas dalam rangka menstimulus siswa dalam berkreasi yang dapat digunakan sebelumnya, dan bagi sekolah model contoh non-contoh (*exampel non-exampel*) memberikan sumbang pemikiran untuk menentukan arah yang tepat dalam pemilihan model pembelajaran dalam rangka penambahan wawasan model pembelajaran keterampilan menulis puisi bebas di sekolah.

**BOSOWA**



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Mata pelajaran Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang penting dalam kurikulum. Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran strategis karena melalui bahasa seorang pendidik (guru) menularkan ilmu, pengetahuan dan informasi kepada siswa, begitu juga sebaliknya. Bahasa Indonesia menjadi tujuan dari kurikulum yang hendak dicapai dalam pembelajaran. Bahasa Indonesia memegang peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dasar khususnya Sekolah Dasar (SD) yaitu mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi karena bahasa Indonesia merupakan sarana berpikir untuk menumbuhkan kembangkan cara berpikir logis, sistematis, dan kritis. Dengan landasan itulah, mata pelajaran Bahasa Indonesia penting untuk diajarkan di SD yang nantinya dapat menjadi bekal di jenjang-jenjang berikutnya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia berfungsi sebagai sarana untuk membantu peserta didik mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat dengan menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif (Depdiknas, 2006 yang dikutip Vanda Hardinata, 2012). Pembelajaran Bahasa Indonesia diajarkan di SD sebagai bekal untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa. Dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa secara berkala mengembangkan dan

mengasah kemampuan berbahasanya untuk bekal kehidupan dalam lingkungan masyarakat, bangsa dan negara. Sikap positif dapat ditunjukkan siswa dengan mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari suatu pembelajaran menjadi dasar acuan dalam kegiatan pembelajaran. Begitu juga tujuan pembelajaran dalam Bahasa Indonesia guru memberikan pembelajaran dengan harapan siswa dapat mencapai tujuan umum pembelajaran Bahasa Indonesia. Di dalam KTSP telah dinyatakan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia mempunyai tujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan yaitu:

- (a) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis, (b) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (c) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (d) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (e) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan (f) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai Khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Vanda Hardinata, 2012).

Belajar Bahasa Indonesia untuk siswa SD pada dasarnya bertujuan untuk mengasah dan membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi atau kemampuan menerapkan Bahasa Indonesia dengan tepat untuk berbagai tujuan dan dalam konteks yang berbeda (Solchan, dkk. 2008:1.31). Bekas kemampuan komunikasi sebaiknya mulai dikembangkan pada siswa SD. Kemampuan inisiatif

bermanfaat bagi kehidupan siswa di masa yang akan datang. Siswa lebih terampil dalam berkomunikasi maupun bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut Puji Santosa, dkk. (2011:3.18-3.19), pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia harus memperhatikan keempat aspek tersebut. Keempat aspek tersebut merupakan aspek yang saling berhubungan erat satu sama lain dan harus dikembangkan secara seimbang agar kemampuan berbahasa siswa dapat terasah secara optimal. Guru sebagai fasilitator harus mampu memfasilitasi siswa dalam mengembangkan aspek-aspek kemampuan tersebut. Dalam merancang pembelajaran guru pun dituntut kreatif agar semua aspek kemampuan siswa berkembang dengan baik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan tersebut yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Berikut ini dijelaskan tentang keterampilan menulis.

## **2. Pengertian Keterampilan**

menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga (2011:1180), keterampilan merupakan kecakapan untuk menyelesaikan tugas; *bahasa Ling* merupakan kecakapan seseorang untuk memakai bahasa dalam menulis, membaca, menyimak, atau berbicara. Keterampilan merupakan kecakapan menyelesaikan oleh Gordon (1994) dalam Satria (2008), pengertian keterampilan adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Pengertian ini biasanya cenderung pada aktivitas psikomotor. Sedangkan,

Menurut Nadler (1986) dalam Satria (2008), pengertian keterampilan (*skill*) adalah kegiatan yang memerlukan praktik atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktivitas.

Berdasarkan sejumlah pengertian diatas, disimpulkan keterampilan merupakan kecakapan untuk menyelesaikan suatu tugas atau kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas praktik.

#### **a. Keterampilan Menyimak**

Keterampilan merupakan kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide, dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran.

Menyimak (mendengarkan) bukanlah merupakan kegiatan yang sederhana, Mendengarkan merupakan kegiatan yang kompleks yang mencakup komponen-komponen persepsi dan pengetahuan linguistik untuk membantu memahami wacana yang disajikan. Mendengar merupakan proses dinamis yang menggunakan informasi dari pembicara, pendengar, latar dan interaksir untuk membentuk makna.

Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dan telah diperoleh seorang anak bahkan sejak dalam kandungan



ibu. Menurut Akhadiyah menyimak mencakup mendengar dan mendengarkan. Kegiatan menyimak diawali dengan kegiatan mendengarkan dan diakhiri dengan pemahaman apa yang disimaknya. Jadi menyimak lebih dari hanya sekedar mendengar sebuah bahasa, namun mencakup mendengarkan secara cermat dengan memahami betul bahan simakan yang didengarkannya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi menyimak menurut Hunt, yaitu: (a) sikap, (b) motivasi, (c) pribadi, (d) situasi kehidupan, dan (e) peranan dalam masyarakat. Sedangkan menurut Logan hal-hal yang mempengaruhi dalam menyimak yaitu: (a) faktor lingkungan yang terdiri atas lingkungan fisik dan lingkungan sosial, (b) faktor fisik, (c) faktor psikologis, dan (d) faktor pengalaman.

### **b. Tujuan Menyimak**

Tujuan menyimak secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Mengingat rincian-rincian penting secara tepat mengenai ilmu pengetahuan khusus.
- b. Mengingat urutan-urutan sederhana atau kata-kata dan gagasan.
- c. Mengikuti pengarahan-pengarahan lisan.
- d. Memparafrase suatu pesan lisan sebagai suatu pemahaman melalui penerjemahan.
- e. Mengikuti suatu urutan dalam (1) pengembangan plot, (2) pengembangan watak/pelaku cerita, dan (3) argumentasi pembicara.
- f. Memahami makna denotatif dan konotatif kata-kata.
- g. Mendengarkan untuk memcatat rincian-rincian penting.

- h. Menengarkan untuk mencatat gagasan utama.
- i. Mengidentifikasi gagasan utama dengan meringkas dalam pengertian, mengkombinasikan dan mensintesisakan tentang siapa, apa, kapan, dimana, dan mengapa.
- j. Menghubungkan materi yang diucapkan secara lisan dengan pengalaman sebelumnya.

### c. Proses Menyimak

Menyimak adalah suatu kegiatan yang merupakan suatu proses. Dalam proses menyimak pun terdapat tahap-tahap, antara lain:

- a. Tahap mendengar, dalam tahap ini kita baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atas pembicaraannya. Jadi kita masih berada dalam tahap *hearing*.
- b. Tahap memahami, setelah kita mendengar maka ada keinginan bagi kita untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara. Dengan demikian sampailah pada tahap *understanding*.
- c. Tahap menginterpretasi, penyimak yang baik, yang cermat dan teliti, belum puas kalau hanya mendengar dan memahami isi ujaran pembicara, dengan demikian penyimak telah tiba pada tahap *interpreting*.
- d. Tahap mengevaluasi, setelah memahami atau menginterpretasikan isi pembicaraan, penyimak mulai menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan pembicara mengenai keunggulan dan kelemahan pembicara, dengan demikian sudah sampai pada tahap *evaluating*.

- e. Tahap menanggapi, tahap ini merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak. Penyimak menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya.

#### **d. Jenis-Jenis Menyimak**

Henry Guntur Tarigan (2008:37-59) membagi jenis menyimak dalam dua macam, yaitu menyimak ekstensif dan menyimak intensif.

- a. Menyimak ekstensif (*extensive listening*) adalah kegiatan menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran, tidak perlu dibawah bimbingan langsung dari seorang guru. Pada umumnya menyimak ekstensi dapat dipergunakan untuk dua tujuan yang berbeda.

Menyimak ekstensif bisa juga disebut sebagai proses menyimak yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti mendengarkan siaran radio, televisi, percakapan orang di jalan, dipasar, kotbah di mesjid dan sebagainya.

Beberapa jenis kegiatan menyimak ekstensi antara lain:

- 1) Menyimak sosial (*sosial listening*) yaitu kegiatan menyimak yang dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupan sosial, dipasar, di jalan, dan sebagainya.
- 2) Menyimak sekunder (*secondary listening*) adalah kegiatan menyimak yang dilakukan secara kebetulan. Contoh menyimak sekunder yaitu pada saat kita belajar dan tiba-tiba kita mendengar suara anggota keluarga kita bercanda di ruang tamu, radio, televisi, atau suara-suara lain yang ada disekitarnya tempat tinggal kita.

3) Menyimak estetik (*aesthetic listening*) ataupun yang disebut menyimak apresiatif adalah kegiatan menyimak untuk menikmati atau menghayati sesuatu. Misalnymen menyimak pembacaan puisi.

4) Menyimak pasif adalah kegiatan menyimak suatu bahasa yang dilakukan tanpa sadar.

b. Menyimak intensif

Menyimak intensif adalah menyimak yang dilakukan untuk memahami makna yang dikehendaki. Beberapa hal yang perlu diketahui dalam menyimak intensif diantaranya yaitu menyimak intensif pada dasarnya menyimak pemahaman, menyimak intensif memerlukan tingkat konsentrasi pemikiran dan perasaan yang tinggi, menyimak intensif pada dasarnya memahami bahasa formal dan menyimak intensif memerlukan produksi materi yang disimak.

Jenis-jenis yang termasuk dalam menyimak intensif diantaranya adalah:

1) Menyimak kritis (*critical listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak berupa pencarian kesalahan atau kekeliruan bahkan juga butir-butir yang baik dan benar dari ujaran seorang pembicara dengan alasan-alasan yang kuat yang dapat diterima oleh akal sehat. Pada umumnya menyimak kritis lebih cenderung meneliti letak kekurangan, kekeliruan, dan ketidaktelitian yang terdapat dalam ujaran atau pembicaraan seseorang.

2) Menyimak konsentratif (*concentrative listening*) sering juga disebut menyimak sejenis telah. Menurut Daswon (dalam Tarigan:2008:49) kegiatan-kegiatan yang tercakup dalam menyimak konsentratif yaitu: (a) mengikuti petunjuk-petunjuk yang terdapat dalam pembicaraan; (b)

mencari dan merasakan hubunga-hubungan, seperti ,kelas, tempat, kualitas, waktu, urutan, serta sebab akibat; (d) memperoleh pemahaman dan pengertian yang mendalam; (e) merasakan serta menghayati ide-ide sang pembicara, sasaran, ataupun pengorganisasiannya; (f) memahami ide-ide sang pembicara; (g) mencari dan mencatat fakta-fakta penting.

- 3) Menyimak kreatif (*creative listening*) adalah sejenis kegiatan dalam menyimak yang mengakibatkan kesenangan rekonstruksi imajinatif para penyimak terhadap bunyi, penglihatan, gerakan serta perasaan-perasaan kinestetik yang disarankan atau dirangsang oleh sesuatu yang disimaknya.

Dalam kegiatan menyimak kreatif ini tercakup kegiatan-kegiatan: (a) menghubungkan makna-makna dengan segala jenis pengalaman menyimak; (b) membangun atau merekonstruksikan imaji-imaji visual dengan baik sementara menyimak; (c) menyesuaikan atau mengadaptasikan imaji dengan pikiran imajinatif untuk menciptakan karya baru dalam tulisan, lukisan, dan pementasan; (d) mencapai penyelesaian atau pemecahan masalah-masalah serta sekaligus memeriksa dan menguji hasil-hasil pemecahan atau penyelesaian tersebut.

- 4) Menyimak eksploratif, menyimak yang bersifat menyelidiki, atau *exploratory listening* adalah sejenis kegiatan menyimak intensif dengan maksud dan tujuan menyelidiki sesuatu lebih terarah dan lebih sempit. Dalam kegiatan menyimak seperti ini sang penyimak menyiagakan perhatiannya untuk menjelajahi serta menemukan hal-hal baru yang

menarik perhatian, informasi tambahan mengenai suatu topik dan isu, pengunjingan atau buah mulut yang menarik.

5) Menyimak interogatif (interrogative listening) adalah sejenis kegiatan menyimak intensif yang menuntut lebih banyak konsentrasi dan seleksi, pemutusan perhatian dan pemilihan butir-butir dari tujuan sang pembicara karena penyimak akan mengajukan banyak pertanyaan. Dalam kegiatan menyimak interogatif ini sang penyimak mempersempit serta mengarahkan perhatiannya pada pemerolehan informasi dengan cara menginterogasi atau menanyai sang pembicara. Dawson (dalam, Tarigan, 2008:52).

6) Menyimak selektif adalah menyimak secara cerdas dan cermat aneka ragam ciri-ciri bahasa yang berurutan (nada suara, bunyi asing, bunyi-bunyi yang bersamaan, kata dan frase, serta bentuk-bentuk ketatabahasaan). Satu-satunya cara yang mungkin membuat kita terbiasa dengan bentuk akustik bahasa ialah mendengarkan atau menyimaknya secara selektif pada struktur-struktur yang diserep oleh proses ini cenderung membuat kebiasaan-kebiasaan dalam otak kita.

#### **a. Pengertian Keterampilan Berbicara**

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang mekanistik. Semakin banyak berlatih, semakin dikuasai dan terampil seseorang dalam berbicara, Tidak ada orang yang langsung terampil berbicara tanpa melalui proses latihan (Kundharu Saddhono dan Slamet, 2012:36).

Menurut Iskandarwassid & Ddang Sunendar (2011: 241), keterampilan berbicara merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Dalam hal ini, kelengkapan alat ucap seseorang merupakan persyaratan alamiah yang memungkinkan untuk memproduksi suatu ragam yang luas bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan, dan lagi bicara.

Pendapat yang senada juga dikemukakan oleh Muammar (2008:320) seperti berikut.

Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk menceritakan, mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan kepada orang lain dengan kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, bebar, dan bertanggung jawab, serta dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah hati, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain.

Berdasarkan sejumlah pengertian di atas, disimpulkan keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang untuk menyampaikan kehendak, perasaan, ide maupun gagasan kepada orang lain secara lisan.

### **b. Tujuan Berbicara**

Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, sebaiknya pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasi (Henry Guntur Tarigan, 2008: 16). Kundharu Saddhono & Slamet (2012:36), mengungkapkan bahwa berbicara dapat dimanfaatkan untuk mengkomunikasikan ide, perasaan, dan kemaun, serta untuk lebih menambahkan pengetahuan dan cakrawala pengetahuan.

Berbicara pada dasarnya mempunyai maksud umum yang ingin disampaikan. Ada tiga maksud umum dalam berbicara, yaitu: (a) memberitahu dan melaporkan (*to inform*), (b) menjamu dan menghibur (*to entertain*), dan (c) membujuk, mengajak, mendesak, serta meyakinkan (*to persuade*) (Henry Guntur Tarigan, 2008: 16-17).

Sejalan dengan pendapat di atas, Djago Tarigan (1990) dalam Kundharu Saddhono & Slamet (2012: 37), menyatakan bahwa tujuan berbicara meliputi: (1) menghibur, (2) menginformasikan, (3) menstimuli, (4) meyakinkan, dan (5) menggerakkan

Tujuan suatu uraian dikatakan mendorong atau menstimulasi apabila pembicara berusaha memberikan semangat dan gairah hidup kepada pendengar. Reaksi yang diharapkan adalah menimbulkan inspirasi atau membangkitkan emosi para pendengar. Tujuan suatu uraian dikatakan meyakinkan apabila pembicara berusaha mempengaruhi keyakinan, pendapat atau sikap para pendengar. Alat yang paling penting dalam uraian itu adalah argumentasi untuk itu diperlukan bukti, fakta, dan contoh konkrit yang dapat memperkuat uraian untuk meyakinkan pendengar. Reaksi yang diharapkan adalah adanya persesuaian keyakinan, pendapat atau sikap atas persoalan yang disampaikan.

Berdasarkan sejumlah tujuan yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan tujuan berbicara yaitu: untuk menginformasikan, menghibur, memberitahukan dan meyakinkan orang lain dalam rangka berkomunikasi untuk menambah pengetahuan dan cakrawala.



### c. Langkah-langkah Berbicara

Berbicara merupakan sebuah rangkaian proses. Dalam berbicara terdapat langkah-langkah yang harus dikuasai dengan baik oleh seorang pembicara. Berikut ini merupakan langkah-langkah yang harus dikuasai oleh seorang pembicara yang baik yaitu:

(a) memilih topik, minat pembicara kemampuan berbicara, minat pendengar, kemampuan mendengar, waktu yang disediakan, (b) memahami dan menguji topik, memahami pendengar, situasi, latar belakang pendengar, tingkat kemampuan, sarana, dan (c) menyusun kerangka pembicara, pendahuluan, isi serta penutup (Kundharu Saddhono dan Slamet, 2012:6)

Menurut Maidah G.Arsjad & Mukti (1993:26-30), langkah-langkah berbicara yaitu: (1) memilih topik pembicaraan, (2) menentukan tujuan, (3) mengumpulkan bahan, dan (4) menyusun kerangka. Pendapat yang senada tentang langkah-langkah berbicara juga dikemukakan oleh Henry Guntur Tarigan (2008:32) yaitu: (1) memilih pokok pembicaraan yang menarik, (2) membatasi pokok pembicaraan, (3) mengumpulkan bahan, dan (4) menyusun bahan, yang terdiri atas: (a) pendahuluan, (b) isi, serta (c) simpulan.

Kelangsungan kegiatan berbicara dipengaruhi oleh si pembicara sendiri itu. Pembicara harus memperhatikan beberapa hal agar kegiatan berbicara berjalan dengan baik. Hal-hal tersebut yaitu:

(a) Menguasai masalah yang dibicarakan, (b) mulai berbicara kalau situasi sudah mengizinkan, (c) pengarahannya yang tepat akan dapat memancing perhatian pendengar, (d) berbicara harus jelas dan tidak terlalu cepat. (e) pandangan mata dan gerak-gerik yang membantu, (f) pembicara sopan, hormat, dan meliukkan rasa persaudaraan, (g) dalam komunikasi sudah mulailah berbicara kalau sudah dipersilahkan, (h) kenyaringan suara, serta (i) pendengar akan lebih terkesan kalau ia dapat menyaksikan pembicara sepenuhnya (Maidah G.Arsjad & Mukti, 1993:31-32).

Berdasarkan sejumlah pendapat di atas, disimpulkan langkah-langkah berbicara dalam penelitian ini yaitu: (1) memilih topik pembicara, (2) menentukan tujuan, (3) membatasi pokok pembicara, (4) mengumpulkan bahan, dan (5) menyusun kerangka yang terdiri atas: (a) pendahuluan, (b) isi, serta (c) simpulan.

#### **a. Pengertian Membaca**

Keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urutan-urutan syaraf dan otot-otot (neuromuscular) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga, dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi. Dengan demikian, siswa yang melakukan gerakan motorik dengan kesadaran yang rendah dapat dianggap kurang atau tidak terampil.

Keterampilan membaca adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya didalam hati. Membaca hakikatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulisnya, maka secara langsung didalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis. Tarigan berpendapat bahwa membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca dengan demikian melibatkan tiga unsur, yaitu makna sebagai unsur bacaan, kata sebagai unsur yang membawakan makna dan simbol tertulis kedalam bahasa ujaran disebut membaca.

Dengan demikian seseorang dikatakan mempunyai keterampilan membaca jika sudah mampu menguasai lambang-lambang tertulis dengan benar

artinya seorang pembaca harus memiliki koordinasi gerak yang teliti dimulai dari gerakan mata untuk melihat dan memahami lambang-lambang tertulis kemudian dicerna dalam pikiran yang menghasilkan lafal-lafal perkataan sehingga mampu membaca dengan lancar.

#### **a. Tujuan Membaca**

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca dikelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri. (Menurut Blanton,dkk dan Irwin dalam Farida Rahim) tujuan membaca mencakup:

- a. Kesenangan.
- b. Menyempurnakan membaca nyaring.
- c. Menggunakan strategi tertentu.
- d. Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik.
- e. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui.
- f. Memperoleh informasi baru dengan informasi yang telah di ketahui.

Menurut Tarigan tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi,mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Sejalan dengan pendapat tersebut Nurma mengungkapkan tujuan dari setiap pembaca adalah memahami bacaan yang dibacanya.

Dengan demikian, kegiatan membaca tidak hanya untuk mendapatkan suatu informasi namun mencakup isi dan memahami informasi-informasi penting yang diperoleh ketika membaca.

#### **b. Manfaat Membaca**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.

Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca, mereka tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus-menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai (*value*).

#### **a. Pengertian Menulis**

Aspek keterampilan berbahasa ada empat yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis merupakan aspek keempat dari aspek keterampilan berbahasa tersebut. Sama halnya dengan tiga aspek keterampilan yang lain, aspek keterampilan menulis erat kaitannya dengan aspek-aspek lain. Menulis adalah suatu proses pengungkapan pikiran atau gagasan dan perasaan melalui suatu lambang tulisan.

Menurut Tarigan (2008:22) Mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan

suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan kedalam lambang-lambang tulisan. Menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan atau komunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis.

### **b. Tahap-tahap Menulis**

Kegiatan menulis merupakan sebuah proses yaitu proses yang melalui beberapa tahapan menulis, mulai dari munculnya ide, pengembangan ide ke dalam tulisan, merevisi tulisan, sampai tahapan publikasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Murray (Saleh Abbas 2006: 127) yang mengatakan bahwa menulis adalah proses berpikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba dan sampai dengan mengulas kembali. Proses berpikir di sini berarti bahwa sebelum dan sesudah menuangkan ide dan perasaan secara tertulis memerlukan keterlibatan proses berfikir. Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuhdi (1999:76) mengemukakan bahwa menulis dapat di pandang sebagai rangkaian aktivitas menulis adalah sebagai berikut.

#### a) Tahap Pramenulis

merupakan tahap persiapan. Dalam tahap ini penulis mulai menemukan ide, menentukan judul karangan, menentukan tujuan, memilih jenis tulisan, membuat kerangka, dan mengumpulkan bahan-bahan. ide tulisan dan bersumber dari pengalaman, observasi, bahan bacaan, dan imajinasi.

#### b) Tahap Menulis

Pada tahap ini penulis mulai menjabarkan ide ke dalam tulisan, yang di tuangkan dalam bentuk kalimat dan paragraf. Dan selanjutnya paragraf itu dirangkai menjadi karangan yang utuh. Jika pada tahap pramenulis, menulis belum menentukan judul maka pada akhir tahap ini, Penulisan dapat menentukan judul karangan.

#### c) Tahap Revisi

Menyelesaikan tulisan bukan berarti telah selesai melaksanakan kegiatan penulisan. Penulis masih perlu membaca kembali tulisan yang telah dibuat. Kegiatan membaca kembali ini untuk melihat secara teliti bagian-bagian yang perlu mendapat perbaikan, terutama dalam penggunaan ejaan, tanda baca, pilihan kata, paragraf, logika kalimat, sistematika tulisan, pengetikan, dan sebagai berikut. Selain itu, penuli juga perlu melihat kembali, apakah masih ada kekurangan dalam teori, analisis, atau penggunaan kalimat dan paragraf.

#### d) Tahap Mengedit

Di sini penulis memerlukan format baku yang dapat dijadikan acuan, misalnya ukuran kertas, bentuk tulisan, dan penganturan spasi. Proses pengeditan dapat disempurnakan dengan diberi gambaran atau ilustrasi.

#### e) Tahap Mempublikasikan

Publikasi mempunyai dua kegiatan. Yang pertama, menyampaikan karangan kepada publik dalam bentuk cetakan, sedangkan pengertian yang kedua menyampaikan kepada publik dalam bentuk non cetak.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang tahap-tahap menulis dapat disimpulkan bahwa tahapan menulis adalah pramenulis yang merupakan tahap persiapan; menulis yang merupakan tahap menuangkan ide ke dalam tulisan; merevisi yakni melakukan koreksi terhadap keseluruhan karangan; mengedit yang merupakan tahap menentukan ukuran kertas, bentuk tulisan, dan spasi; dan yang terakhir mempublikasikan yakni menyampaikan karangan kepada publik.

### **c. Jenis-jenis Menulis**

Berdasarkan sifat dan teknik penyajian dikenal empat jenis menulis yaitu:

#### 1) Eksposisi

Eksposisi adalah tulisan yang berusaha menjelaskan pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan pembaca. Bentuk tulisan eksposisi ini bertujuan menyampaikan fakta-fakta secara teratur, logis dan saling berrautan dengan maksud untuk menjelaskan suatu ide, istilah, masalah, proses, unsur-unsur sesuatu, hubungan sebab akibat dan sebagainya.

#### 2) Deskripsi

Deskripsi adalah tulisan yang melukiskan sesuatu dengan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya.

#### 3) Argumentasi

Keraf (2007:3) menyatakan bahwa 15 argumentasi merupakan suatu bentuk retorikayang berusaha memperngaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis atau pembicara. Dalam teks argumen penulis menggunakan berbagai

strategi atau piranti retorika untuk meyakinkan pembaca ihwal kebenaran suatu pendapat atau kesimpulan dengan bukti sebagai dasarnya. Pada dasarnya, dalam menyusun argumentasi, pengarang mengharapkan pembenaran pendapatnya dari pembaca.

#### 4) Narasi

Menurut Keraf (2007:136) Narasi merupakan bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Tulisan narasi dapat berisi fakta (benar-benar terjadi), dan dapat pula sesuatu yang khayal.

#### **d. Tujuan Menulis**

Tujuan menulis adalah untuk mengungkapkan ide gagasan, perasaan pikiran, pendapat secara jelas dan efektif kepada pembaca. Hugo dalam Tarigan (2008:25) merumuskan tujuan menulis:

- 1) Tujuan penugasan, sebenarnya tidak memiliki tujuan karena orang yang menulis melakukannya karena tugas yang diberikan kepadanya.
- 2) Tujuan altruistik, penulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan kedudukan pembaca, ingin menolong pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.
- 3) Tujuan persuasif bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.



- 4) Tujuan informasional penulis bertujuan memberi informasi atau keterangan kepada para pembaca.
- 5) Tujuan pernyataan diri penulis bertujuan memperkenalkan atau menyatakan dirinya kepada pembaca
- 6) Tujuan kreatif penulis bertujuan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, nilai-nilai kesenian.
- 7) Tujuan pemecahan masalah penulis bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

#### **e. Manfaat Menulis**

Suparno dan Mohammad Yunus (2007:1-4) menyatakan beberapa manfaat menulis sebagai berikut:

- 1) Peningkatan kecerdasan.
- 2) Pengembangan inisiatif dan kreativitas.
- 3) Penumbuhan keberanian.
- 4) Pendorong kemauan dan keterampilan mengumpulkan informasi.

Hariston (1999:8) juga memaparkan beberapa manfaat menulis sebagai berikut:

- 1) Sarana untuk menemukan sesuatu.
- 2) Memunculkan ide baru.
- 3) Melatih keterampilan mengorganisasi dan menjernihkan sebagai konsep atau ide.
- 4) Melatih sikap objektif pada diri seseorang.
- 5) Membantu menyerap dan memproses informasi.

6) Malatih untuk berfikir aktif.

### **3. Keterampilan menulis puisi**

Saleh Abbas (2006:125) mengungkapkan bahwa kemampuan atau keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis. Sedangkan Asuk Wiyanti (2005:48) juga mengungkapkan bahwa kemampuan menulis puisi sering dianggap sebagai bakat sehingga orang yang merasa tidak mempunyai bakat tidak dapat menulis puisi. Selanjutnya Asul Wiyanto juga mengungkapkan bahwa tanpa bakat pun bila seseorang rajin belajar dan giat berlatih, dia akan terampil menulis puisi. Jadi dapat disimpulkan bahwa menulis puisi merupakan jenis keterampilan menulis. Jika seorang siswa sering belajar dan giat berlatih, tentu saja siswa tersebut akan semakin terampil menulis puisi.

Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan batinnya (waluyo,1991:25) Sayati (2008:3) memberikan pengertian mengenai puisi yaitu sebetuk pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek-aspek bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individual dan sosialnya yang diungkapkan dengan teknik pilihan tertentu, sehingga puisi mampu membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengarnya.

Dari dua pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan hasil rekaman pikiran seseorang yang bersifat

imajinatif, emosional dan mempunyai makna tertentu. Puisi disusun dengan mengkonsentrasikan semua bahasa, memilih kata-kata yang tepat, dan kesatuan kalimat yang indah, serta mampu membangkitkan pengalaman baik dari diri penulis mampu pendengar dan pembacanya.

#### **4. Keterampilan Puisi Bebas**

##### **a. pengertian puisi**

Waluyo (Supriyadi, 2006: 44) mengungkapkan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan mengkonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinya. Sedangkan Indra Jaya (2001: 4) mengungkapkan bahwa yang merupakan struktur fisik adalah pilihan kata, rima, dan ritma puisi. Sedangkan struktur batin mencakup perasaan nada, tema, dan amanat. Selain itu, Burhan Nurgiyantoro (2005: 312) juga mengungkapkan bahwa puisi merupakan genre sastra yang sangat memperhatikan pemilihan aspek kebahasaan. Efek keindahan dari puisi diperoleh dari pemilihan bahasa terutama aspek diksi yang menyangkut undur bunyi, bentuk dan makna puisi.

Shanon Ahmad (Maman Suryaman:18) menjelaskan bahwa puisi merupakan emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan, pancaindra, susunan, kata-kata, kiasan, kepadatan, dan perasaan yang bercampur baur. Sedangkan Asul Wiyanto (2005:28-29) mengungkapkan bahwa hakikat puisi adalah apa yang menyebabkan puisi itu disebut puisi. Hakikat puisi ada tiga hal, **(1)** fungsi estetis yang berarti bahwa puisi merupakan karya seni yang menonjol

pada unsur estetikanya seperti irama, diksi, dan gaya bahasa, (2) kepadatan yang berarti bahwa puisi mengandung sedikit kata tapi mengungkapkan banyak hal, dan (3) ekspresi tidak langsung yang berarti bahwa puisi menyampaikan gagasan pengarangnya secara tidak langsung karena pengarang banyak menggunakan bahasa kiasan.

Dalam penelitian ini puisi yang dimaksud merupakan ungkapan perasaan atau pikiran penyairnya dalam satu bentuk ciptaan yang utuh dan menyatu, sedangkan prinsip dasar sebuah puisi adalah berkata sedikit mungkin, tetapi mempunyai arti sebanyak mungkin.

#### **b. Puisi bebas**

Sesuai dalam silabus Bahasa Indonesia Kelas IV dalam KTSP, siswa diharapkan mempunyai kompetensi melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas. Sedangkan dalam kompetensi dasar diharapkan siswa mampu menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

Sesuai dengan SK dan KD tersebut, pengertian puisi bebas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:903) adalah puisi yang tidak terikat oleh rima dan matra, dan tidak terikat oleh jumlah larik dalam setiap bait, jumlah suku kata dalam setiap larik. Sedangkan menurut Muh Darisma (2007:26), mengungkapkan bahwa puisi besar adalah puisi bebas yang terikat oleh rima serta tidak terikat oleh jumlah larik dalam setiap bait. Zainuddin (1992:122) juga mengatakan bahwa puisi bebas merupakan puisi yang telah meninggalkan ikatan-ikatan atau syarat-syarat tertentu (merupakan konvensi), misalnya meninggalkan keterikatan jumlah

baris, rima, dan irama. Yang dipentingkan dan diperhatikan dalam puisi bebas adalah keindahan, kebaikan, dan ketepatan dalam mengungkapkan peristiwa dengan bahasa yang indah, baik, dan tepat.

Dalam penelitian ini puisi bebas yang diteliti adalah puisi yang tidak terikat rima dan irama, juga tidak mengutamakan aspek bentuk, namun yang diperhatikan dalam puisi bebas adalah isi dan keindahannya.

### **c. Unsur Pembangun Puisi**

Unsur-unsur puisi tidaklah berdiri sendiri tetapi merupakan sebuah struktur. Seluruh unsur merupakan kesatuan dan unsur yang satu dengan unsur yang lainnya menunjukkan hubungan keterjalinan satu dengan yang lainnya. Unsur-unsur itu juga menunjukkan diri secara fungsional, artinya unsur-unsur itu berfungsi bersama unsur lain dan di dalam kesatuan dengan totalitasnya.

Menurut Supriyadi (2006: 67) puisi dibangun oleh beberapa unsur, baik unsur dari dalam maupun unsur dari luar. Unsur dari dalam dan dari luar dipadukan menjadi satu kesatuan menjadi karya teks puisi. Unsur-unsur pembangun puisi tersebut adalah sebagai berikut: (1) tema dan amanat, (2) citraan (pengimajinasian), (3) rima, (4) diksi, (5) irama (musikalisasi), (6) sudut pandang. Sedangkan menurut Heru Kurniawan (2009: 94) unsur yang kuat pada puisi anak adalah: struktur fisiknya, meliputi diksi, rima, dan imaji, sedangkan struktur batinnya, meliputi: tema dan amanat. Untuk memberikan pengertian yang lebih memadai, berikut ini dikemukakan uraian mengenai unsur-unsur pembangunan puisi tersebut.

## a) Struktur Fiksi Puisi

### 1) Diksi

Supriyadi (2006: 68) berpendapat diksi adalah pilihan lafal yang dipergunakan penyair dalam membangun puisinya. Selain itu menurut Jabrohim dkk. (2009: 35), diksi adalah bentuk serapan dari kata *diction* yang oleh Hornby diartikan sebagai *choise and use of words*. Oleh Keraf dalam Jabrohim dkk. (2009: 35), diksi disebut pula pilihan kata. Di sini Keraf mengatakan bahwa ada dua kesimpulan penting. Pertama, pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansanuansa sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan. Kedua, pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasa sejumlah kosa kata bahasa itu sendiri.

### 2).Citraan/Pengimajinasian

Menurut Jabrohim dkk. (2009: 37-38) di dalam puisi diperlukan kekonkretan gambaran, maka ide-ide abstrak yang tidak dapat ditangkap dengan alat-alat keinderaan diberi gambaran atau dihadirkan sebuah gambar-gambar inderaan. Diharapkan ide yang semula abstrak dapat dicium, diraba, atau dipikirkan. Menurut Situmorang dalam Jabrohim, dkk. (2009: 38), membedakan citraan atas citraan *visual* (penglihatan), citraan *auditif* (pendengaran), citraan *artikulatori* (pengucapan), citraan *olfaktori* (penciuman), citraan *gustatori* (kecapan), citraan *taktual* (perabaan/perasaan), citraan *kinaesthetic* “kinaestetik” (gerak), dan citraan *organik*. Selain itu, Suminto A. Sayuti (2009: 38) membedakan citraan atas citraan yang berhubungan dengan indera penglihatan disebut citra *netra* atau citra *dinulu* (*shame image*), citraan yang berhubungan

dengan indera pendengaran disebut citra *rinungu* (*sound image, auditory image*), citraan yang membuat sesuatu yang ditampilkan tampak bergerak disebut citra *lumaksana* (*image of movement, cine esthetics image*), citraan yang berhubungan indera perasa disebut citra *ginrayang* (*tacticle image, image of touch, tactual image, thermal image*), citraan yang berhubungan dengan indera penciuman disebut citra *ginanda* (*nosey image*), citra yang berhubungan indera rasa kulit disebut citra *rinasa*, citraan yang berhubungan dengan indera rasa lidah disebut citra *dinilat* atau citra lidah. Adapun Rachmat Djoko Pradopo dalam Jabrohim dkk. (2009: 38) menambahkan dua macam lagi, yakni citraan intelektual dan citraan lingkungan.

Dari pendapat para ahli di atas, maka dapat digaris bawahi bahwa citraan dapat dikelompokkan atas tujuh macam saja. Pertama, citraan penglihatan, yang dihasilkan dengan memberi rangsangan indera penglihatan sehingga hal-hal yang tidak terlihat seolah-olah kelihatan. Kedua, citraan pendengaran yang dihasilkan dengan menyebutkan atau menguraikan bunyi suara atau berupa onomatope dan persajakan yang berturut-turut. Ketiga, citraan penciuman. Keempat, citraan pencecapan. Kelima, citraan rabaan, yakni citra yang berupa rangsangan-rangsangan kepada perasaan atau sentuhan. Keenam, citraan pikiran/intelektual, yakni citraan yang dihasilkan oleh asosiasi pikiran. Ketujuh, citraan gerak yang dihasilkan dengan cara menghidupkan memvisualkan sesuatu hal yang tidak bergerak menjadi bergerak.

### 3) Sarana Retorika

Sayuti (2009: 57) mengungkapkan bahwa sarana retorika adalah muslihat pikiran berupa bahasa yang tersusun untuk pembaca berpikir. Sarana retorika berbeda dengan bahasa kiasan atau bahasa figurasi dan citraan. Bahasa figurasi dan citraan bertujuan memperjelas gambaran atau memperkonkretkan dan menciptakan perspektif yang baru melalui perbandingan, sedangkan sarana retorika adalah alat untuk mengajak pembaca berpikir supaya lebih menghayati gagasan yang dikemukakan. Selain itu, Burhan Nurgiantoro (2006: 341), mengungkapkan bahwa sarana retorika merupakan sarana yang efektif untuk memperindah stile sebuah teks puisi dan kesastraan pada umumnya. Sarana retorika sengaja dipakai untuk memperindah pengungkapan kebahasaan dandan memperluas (juga mengongkretkan dan memfasilitasi) jangkauan pemaknaan. Sarana retorika yang dimaksud adalah meliputi bentuk-bentuk pemajasan (*figures of thought*), citraan (*imagery*), dan penyiasatan struktur (*figures of speech*). Ketiga bentuk sarana retorika tersebut masing-masing memiliki penekanan fungsi yang berbeda, walau perbedaan itu tidak bersifat pilah benar. Pemajasan lebih difungsikan untuk menambah kemungkinan berbagai dimensi pemaknaan, citraan untuk mengongkretkan penuturan, sedangkan penyiasatan struktur untuk lebih “menggayakan”. Dengan melihat penekanan fungsi sarana retorika tersebut tampak bahwa aspek ketiga, yaitu penyiasatan struktur, yang lebih banyak bermain di wilayah retorika.



#### 4) Gaya Bahasa

Menurut Burhan Nurgiantoro (2006: 342-345) mengungkapkan bahwa penggunaan gaya bahasa dalam puisi anak, banyak dalam bentuk metafora, simile, dan personifikasi. Dalam penggunaan metafora wujudnya masih sederhana. Keindahan puisi anak dalam bermain di wilayah makna justru terlihat pada kepolosan dan keluguannya, dan itu terlihat lebih banyak menunjukkan makna langsung. Lain halnya dengan majas simile yang berupa perbandingan langsung, yaitu secara jelas menunjukkan antara kedua hal yang dibandingkan, atau sudah banyak dimanfaatkan dalam puisi anak. Majas lain yang sering digunakan dalam puisi anak adalah majas personifikasi, yaitu majas yang memperlakukan benda-benda yang tak bernyawa bagaikan manusia. Dalam imajinasi anak-anak, benda-benda itu dapat bermain-main, berbicara dan lain-lain, sebagaimana layaknya manusia.

#### 5) Kata Konkrek

Sayuti (2009: 41) mengungkapkan bahwa, kata konkret adalah kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imaji pembaca. Di sini penyair berusaha mengkonkretkan kata-kata, maksudnya kata-kata itu diupayakan agar dapat menyaranakan kepada arti yang menyeluruh. Dalam hubungannya dengan pengimajian, kata konkret merupakan syarat atau sebab terjadinya pengimajian. Sedangkan menurut Waluyo (Sayuti, 2009: 41), dengan kata yang diperkonkretkan, pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair. Sebagai contoh dikemukakan oleh Waluyo

masih melalui Sayuti, tentang bagaimana penyair melukiskan seorang gadis yang benar-benar pengemis gembel. Penyair menggunakan kata-kata: *gadis kecil berkaleng kecil*. Lukisan tersebut lebih konkret jika dibandingkan dengan: *gadis peminta-minta*.

#### 6) Bunyi

Menurut Burhan Nurgiantoro (2006: 321-322) aspek bunyi dalam sebuah puisi merupakan hal yang penting, yaitu menentukan keberhasilan puisi sebagai sebuah karya seni. Apalagi untuk puisi anak, aspek bunyi dalam banyak hal akan mendukung pencapaian efek kepuhitan sebuah puisi, misalnya lewat permainan persajakan walau “momen-momen” kepuhitan itu juga diperoleh lewat aspek-aspek puisi lain.

Sebagaimana halnya yang dikemukakan oleh Heru Kurniawan (2009: 94-95) puisi anak biasanya berkaitan dengan permainan bunyi sebagai sarana untuk menciptakan keindahan puisi. Efek bunyi dalam puisi biasanya menimbulkan dua kesan: (1) kesan merdu yang disebut efon, yaitu kombinasi bunyi dalam puisi yang indah; (2) kesan bunyi yang tidak merdu yang disebut *kakafoni*, yaitu kombinasi bunyi dalam puisi yang bernada parau dan sedih. Kombinasi bunyi yang merdu ini biasanya bernada bunyi-bunyi vokal (asonansi) (a, i, u, e, o), sedangkan kombinasi bunyi yang tidak merdu biasanya bernada bunyi-bunyi konsonan (aliterasi) seperti k, p, t, s.

#### 7) Sudut Pandang

Menurut Supriyadi (2006: 70) sudut pandang atau pusat pengisahan, yaitu cara penyampaian ide atau gagasan penyair kepada pembaca, pendengar atau

penikmat puisinya. Seperti halnya dalam prosa fiksi, dalam puisi pun terdapat tiga cara penyair menyampaikan ide atau gagasannya, yakni sebagai orang yang aktif/terlibat, sebagai pengamat dan sebagai Tuhan.

## 1. Struktur Batin Puisi

### 1) Tema

Burhan Nurgiyantoro (2006: 354) mengungkapkan bahwa tema-tema yang banyak ditemukan pada puisi anak antara lain adalah masalah keluarga, persahabatan, liburan, rumah, dan tempat-tempat lain. Lewat pengamatan selintas, kandungan dalam puisi anak, antara lain berkaitan dengan hal-hal yang ada di sekitar anak, misalnya orang tua, guru, teman sepermainan, binatang kesukaan, lingkungan alam, empati terhadap sesama yang menderita, religiusitas, dan lain-lain.

#### a) Tema orang tua dan guru

Secara umum anak amat dekat dengan orang tua, terutama ibu, maka orang tua itu pula yang banyak diangkat menjadi tema puisi. Orang tua tampaknya menjadi obsesi dan tumpahan emosional bagi anak: tentang kasih sayangnya, jasa telah merawatnya, kecintaan, kerinduan, kekaguman, terima kasih, dan lain-lain yang menunjukkan betapa lekatnya sosok orang tua, terutama ibu bagi anak. Sosok ibu adalah segalanya bagi anak.

#### **IBU**

Ibu . . .

Sembilan bulan lamanya

Kau mengandungku

Kau berjuang melahirkanku

Agar aku bisa melihat dunia

Ibu . . .

Terima kasih atas jasmamu

Yang telah membesarkanku  
Hingga menjadi anak yang berguna  
Bagi Nusa dan Bangsa  
(Maulida Fitriani, SD Keputran II Yogyakarta)

b) Tema Binatang dan Lingkungan

Binatang dan lingkungan alam sekitar juga banyak diangkat ke dalam puisi anak. Binatang yang dimaksud dapat berupa binatang jinak yang dipelihara seperti ayam, burung, kucing, anjing dan lain-lain, namun juga berupa binatang lain yang biasa mereka jumpai oleh anak. Misalnya, burung gereja, burung pipit, dan berbagai binatang di kebun binatang. Puisi lain yang mengangkat binatang tersebut dikarang oleh seorang anak berusia 10,11 tahun.

**BURUNG KECILKU**

Burungku, janganlah pernah mati  
Aku ingin kau sehat selalu  
Wahai burung kecilku  
Aku akan menjaga dan merawatmu

Burung kecilku  
Aku akan rindu padamu  
Janganlah menangis  
Tetaplah terbang tinggi  
Burung kecilku  
Aku selalu menyayangimu

c) Tema religius

Pada puisi anak juga sudah relatif banyak ditemukan tema-tema religius, misalnya yang berisi pujaan dan kekaguman terhadap kebesaran Tuhan, doa, sholat, berbuat baik terhadap sesama makhluk Tuhan, dan lain-lain. Salah satu puisi yang bertema religius ditunjukkan di bawah ini.

**DOAKU UNTUKMU**

Dengan menyebut namaMu Ya Allah  
Hambamu memanjatkan doa kepada-Mu

Ya Allah berpuluh ribu orang meninggal  
 Ampunilah dosa mereka  
 Dengan menyebut namaMu Ya Allah  
 Aku ingin Serambi Mekah kembali seperti sedia kala  
 Kota yang indah dan damai  
 Dengan menyebut namaMu Ya Allah  
 Sabar dan tabahkanlah hati mereka

## 2) Rima

Menurut Supriyadi (2006: 68) rima adalah persajakan atau persamaan bunyi yang terdapat dalam puisi. Persajakan antar bunyi pada lirik-lirik puisi disebut rima eksternal. Sedangkan persajakan bunyi dalam lirik puisi disebut rima internal. Persajakan dalam lirik puisi (internal) dapat berupa: a) persamaan bunyi-bunyi konsonan disebut aliterasi dan, b) persamaan bunyi-bunyi vocal disebut asonansi. Sedangkan menurut Alfiah (2009: 27) rima adalah sajak atau persamaan bunyi atau pengulangan bunyi yang merupakan ciri dominan pada puisi anak.

## 3) Irama

Menurut Burhan Nurgiantoro (2006: 329) irama dalam puisi berkaitan dengan gerak, alunan, bunyi yang teratur yang ritmis, dan itu akan terasa jika puisi itu dibaca dan didengarkan. Sedangkan menurut Herman J. Waluyo (2002: 12) irama berhubungan dengan pengulangan bunyi, kata, frasa, dan kalimat. Dalam puisi, irama berupa pengulangan yang teratur suatu baris puisi, serta menimbulkan gelombang yang menciptakan keindahan. Irama dapat juga berarti pergantian keras-lembut, tinggi-rendah, atau panjang pendek kata secara berulang-ulang dengan tujuan menciptakan gelombang yang memperindah puisi.

Sedangkan menurut Supriyadi (2006: 69) irama dalam puisi adalah alunan bunyi yang teratur dan berulang-ulang dalam sebuah puisi. Irama merupakan

unsur musikalitas dalam puisi. Irama puisi hadir karena adanya persajakan aliterasi/asosiasi, repetisi, dan pilihan diksi yang mengandung musik. Fungsi irama dalam sebuah puisi dapat menguatkan keindahan sebuah puisi, memberi jiwa pada kata-kata, dan membangkitkan emosi pembaca atau penikmatnya. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa irama adalah suatu alunan bunyi yang ada dalam puisi. Irama dalam puisi juga dapat berfungsi sebagai penguat keindahan dan dapat membangkitkan emosi bagi pembaca dan pendengarnya di saat puisi itu dibacakan.

#### **d. Ciri-ciri Puisi**

Menurut Wahyuni (2014:15), pada dasarnya puisi memiliki ciri-ciri yang berbeda menurut perkembangan zamannya. Akan tetapi meskipun memiliki ciri-ciri yang berbeda, puisi tetap memiliki kesamaan yang dapat dikategorikan sebagai ciri-ciri umum puisi, yakni sebagai berikut:

- 1) Menggunakan bahasa yang konsentris (singkat, padat, bermakna) dan indah.
- 2) Menggunakan dua macam bahasa, yakni bahasa denotasi dan konotasi.
- 3) Memiliki rima (persamaan bunyi) yang dapat memberikan efek musikalisasi sehingga mudah diingat dan dihafal.
- 4) Menggunakan diksi yang tepat. Diksi ditujukan untuk memperindah bait puisi, menimbulkan kesan yang kuat, dan menciptakan kekaguman bagi pembaca yang membaca puisi.
- 5) Setiap bait dapat menyentuh perasaan atau membangkitkan rasa emosional dalam bentuk kegembiraan/kebahagian, kepuasan, kesedihan, penyesalan, dan sebagainya.

#### **d. Jenis-jenis puisi**

Menurut Wahyuni (2014:35), puisi terbagi atas dua jenis, yaitu:

##### 1) Puisi lama

Puisi lama adalah jenis puisi yang terikat oleh aturan-aturan, diantaranya jumlah kata dalam satu baris, jumlah baris dalam satu bait, dan irama. Puisi lama terbagi menjadi tujuh macam, yakni mantra, pantun, karmina, gurindam, syair, selokan, dan talibun.

##### 2) Puisi baru

Puisi baru adalah jenis puisi yang tidak terikat oleh aturan-aturan yang umum berlaku untuk jenis puisi lama. Struktur puisi baru juga lebih bebas, baik dalam segi suku kata, jumlah baris, maupun rimanya. Puisi baru terbagi menjadi tujuh macam, yakni ode, epigram, romance, elegi, setire, himne, dan balada.

#### **e. Langkah-langkah menulis Puisi**

Menulis puisi ada beberapa langkah yang perlu dipelajari agar dapat menghasilkan suatu puisi yang indah. Astuti dan Ellin Krisnawati (2008:10) menguraikan langkah-langkah menulis puisi sebagai berikut:

##### 1) Menentukan tema dapat dilakukan dengan cara

- a) Mencatat semua hal menarik yang ada disekitar kita.
- b) Mencatat semua benda yang menarik yang ada disekitar kita.
- c) Mencatat semua keinginan kita, baik yang sudah tercapai maupun yang baru diusahakan.

d) Mencatat semua peristiwa yang berkesan (baik yang menyenangkan maupun yang tidak) yang pernah kita alami atau pernah kita lihat dan kita dengar (cerita dari teman).

e) Mencatat semua harapan atau cita-cita.

**f. Puisi anak-anak**

1. Menggunakan bahasa yang sederhana.
2. Tema berisi kehidupan sehari-hari.
3. Berisi tentang kehidupan anak-anak.

Tema yang kita pilih sebaiknya tema yang benar-benar menarik perhatian. Tema yang dipilih harus berdasarkan kecenderungan orang yang ingin menulis puisi. Hal tersebut akan memudahkan kita dalam mengungkapkan puisi.

2. Mendaftar dan Memilih kata yang sesuai dengan tema

Kata yang didaftar merupakan kata yang berhubungan dekat dengan tema yang dipilih. Kata-kata tersebut diambil dari kata yang bermakna sama atau sinonim (harum wangi, senang, bahagia, susah, sedih), lawan kata (suka-suka, tua-mudah, siang-malam).

3. Memilih Gaya Bahasa

Mengenal banyak gaya bahasa satu atau dua gaya bahasa. Gaya bahasa kita pilih adalah gaya bahasa yang dikuasai dan pas dengan maksud gaya bahasa tersebut. Apabila tidak suka dengan gaya bahasa jangan memaksakan diri untuk memilih, tanpa gaya bahasa pun puisi juga berkesan indah.

4. Menentukan Cara Pengungkapan



Menentukan cara pengungkapan penulis boleh memosisikan dirinya sebagai benda atau makhluk lain sebagai sarana untuk menyatakan dirinya. Penulis juga dapat menyebut dirinya sebagai “aku” atau “saya” untuk menyatakan dirinya melalui puisi yang ditulis.

#### 5. Memilih imaji/Daya Bayang

Imajinasi seseorang dapat terungkap dalam penulisan puisi. Imajinasi atau daya bayang dapat terwujud melalui daya bayang penglihatan, pendengar dan rabaan yang kita gunakan akan mempermudah pembaca menangkap objek puisi dan pembaca memahami ungkapan perasaan kita.

#### 6. Menyusun Baris menjadi Bait

Menyusun baris-baris puisi secara bebas tidak terikat oleh bentuk-bentuk yang sudah ada. Kita diberi kebebasan dalam menyusun baris puisi secara lurus, zig-zag, atau satu menjorok yang lain menonjol dan sebagainya.

#### 7. Pemeriksaan

Setelah bait puisi telah tersusun rapi, kita perlu memeriksa kembali penggunaan kata-kata dan gaya bahasanya. Misalnya, apakah kata-kata yang kita gunakan telah sesuai...? apakah gaya bahasa yang digunakan telah tepat....? pemeriksaan ini bertujuan agar tidak ada kesalahan dalam membuat puisi.

#### 8. Memberi Judul Yang Sesuai

Judul puisi boleh ditentukan dari awal penulisan puisi, tetapi boleh juga ditentukan sesudah puisi tersusun sebagai sebuah puisi. Judul puisi haruslah mencerminkan isi puisi secara keseluruhan.

## 1. Model-Model Pembelajaran Menulis Puisi

Terdapat berbagai model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sastra khususnya menulis puisi. Menurut Supridjono (2010:111), beberapa contohnya adalah model *picture and picture*, *model concept sentence*, dan *model example non-example*.

Model *picture and picture* ialah model pembelajaran yang menekankan pada gambar-gambar yang kemudian siswa ditugaskan untuk mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis dan kemudian menuangkannya menjadi sebuah puisi, sedangkan model pembelajaran *concept sentence* menekankan pada penggunaan kata kunci yang disediakan oleh guru yang kemudian dikembangkan oleh siswa agar menjadi sebuah puisi yang baik.

### **b. Penggunaan Model Contoh Non-Contoh (*Example Non-Example*) dalam Pembelajaran Menulis Puisi.**

#### **a. Pengertian Model Contoh Non-Contoh (*Example Non-Example*)**

Model contoh non-contoh (*example non-example*) merupakan model pembelajaran yang menggunakan contoh gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran (Huda, 2013: 234). Model ini mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Penggunaan media gambar tersebut dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar untuk kemudian dideskripsikan secara singkat perihal isi dari sebuah gambar. Dengan demikian, model ini menekankan pada konteks analisis

siswa. Gambar yang digunakan dalam model ini dapat ditampilkan melalui LCD, proyektor, atau yang paling sederhana yaitu poster.

Model contoh non-contoh (*example non-example*) juga ditujukan untuk mengajarkan siswa dalam belajar memahami dan menganalisis sebuah konsep. Konsep pada umumnya dipelajari melalui dua cara yaitu pengamatan dan definisi. Contoh non-contoh (*example non-example*) adalah model yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep.

#### **b. Langkah-langkah Pembelajaran yang Digunakan dalam Model Contoh Non-Contoh (*Example Non-Example*)**

Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran contoh noncontoh (*example non-example*) dapat dilakukan sebagai berikut.

- 1) Guru mempersiapkan puisi sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru menempelkan puisi di papan tulis atau ditayangkan melalui LCD.
- 3) Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 2- siswa
- 4) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk memperhatikan, mengamati dan atau menganalisis gambar.
- 5) Siswa mencatat atau menuliskan hasil diskusi dari analisis puisi pada kertas.
- 6) Guru memberi kesempatan pada setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusi mereka dan kelompok yang lain mengomentari hasil diskusi siswa.
- 7) Berdasarkan komentar atau hasil diskusi siswa, guru menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

**c. Penerapan Model Contoh Non-Contoh (*Example Non-Example*) dalam Pembelajaran Menulis Puisi**

Penerapan model contoh non-contoh (*example non-example*) dalam pembelajaran menulis puisi ialah sebagai berikut.

- 1) Guru membuka pelajaran dan memotivasi siswa agar siap untuk belajar.
- 2) Guru menyampaikan kompetensi dasar, materi, dan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru mempersiapkan puisi sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 4) Guru menempelkan puisi di papan tulis atau ditayangkan melalui LCD.
- 5) Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 2-3 siswa.
- 6) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk memperhatikan, mengamati dan atau menganalisis puisi.
- 7) Tiap kelompok mencatat atau menuliskan hasil diskusi dari memperhatikan, mengamati dan menganalisis puisi pada kertas.
- 8) Tiap siswa secara individu diminta merangkai kata-kata dari hasil diskusi, memperhatikan, mengamati, dan menganalisis puisi untuk dijadikan sebuah tulisan puisi.
- 9) Setelah selesai, hasil puisi yang dibuat ditukarkan ke kelompok lain dan beberapa dibacakan di depan kelas, sedangkan tiap kelompok mengomentari unsur-unsur pembangun puisinya.
- 10) Hasil kerja siswa dikumpulkan ke guru agar diberi evaluasi dan penilaian.

**d. Kelebihan *Example Non Example***

Adapun kelebihan *example non example*, yaitu:

- 1) Siswa lebih kritis dalam menganalisa gambar
- 2) Siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar
- 3) Siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.

**e. Kelemahan *Example Non Example***

Adapun kelemahan *example non example* yaitu:

- 1) Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar
- 2) Memakan waktu yang lama.

**B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Lia Ekadewi Pramono (2010) dengan judul “Keefektifan Penggunaan Model Example Non-Example dalam pembelajaran Menulis Esai Deskriptif Siswa Kelas X SMK Negeri 6 Yogyakarta”. Kesimpulan dalam penelitian tersebut yaitu menunjukkan adanya perbedaan pembelajaran menulis esai deskriptif antara siswa yang diajar menggunakan model example non-example dengan kelompok yang diajar tanpa menggunakan model example non-example. Selain itu, pembelajaran menulis esai deskriptif dengan menggunakan model example non-example pada kelompok eksperimen lebih efektif dari pada pembelajaran menulis esai deskriptif tanpa menggunakan model example non-example pada kelompok kontrol.

Penelitian tersebut dianggap relevan dengan penelitian ini karena terdapat kesamaan dalam hal variabel bebasnya yaitu model example non-example dan juga kesamaan dalam hal jenis penelitian yang digunakan, yaitu menggunakan jenis penelitian eksperimen, sedangkan perbedaan terdapat pada variabel terikat,

yaitu keterampilan menulis esai deskriptif sedang pada penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asri Restihaningrum (2011) dengan judul “Keefektifan Model *Concept Sentence* dalam pembelajaran menulis puisi bebas siswa kelas IV SD Negeri Batu Laccu. Penelitian ini menguji keefektifan model pembelajaran dalam pembelajaran menulis puisi. Persamaan yang dimiliki dalam penelitian ini adalah kesamaan dalam meneliti keterampilan menulis puisi dan penelitian tersebut dilakukan sebagai penelitian eksperimen yang membutuhkan dua sampel yaitu sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol, sedangkan perbedaan terdapat pada model yang dipergunakan dalam pembelajaran eksperimen yaitu dalam penelitian ini menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) sedang pada penelitian terdahulu menggunakan model *concept sentence*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model *concept sentence* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi bebas siswa kelas IV SD Negeri Batu Laccu.

### **C. Kerangka Pikir**

Dalam kurikulum 2013, pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat aspek yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara. Keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Pengejaran sastra khususnya menulis puisi dilakukan dengan memperhatikan unsur yang membangun puisi, yaitu tema, amanat, nada, diksi, dan penggunaan bahasa.

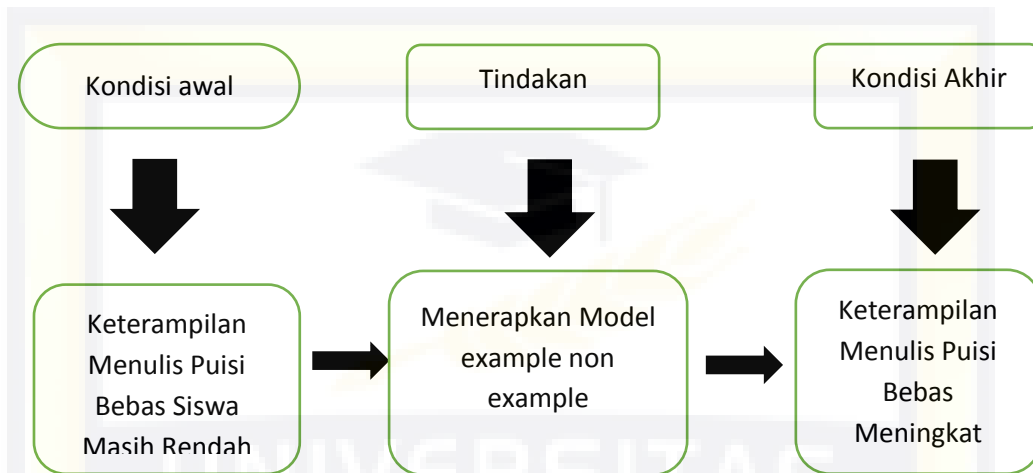
Pembelajaran menulis puisi di sekolah sering kali dihadapkan pada banyak kendala seperti belum mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran yang

menarik dan inovatif. Guru belum mencoba model baru dalam pembelajaran menulis, bahkan belum menguasai dan belum menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menulis, khususnya pembelajaran menulis puisi. Model contoh non-contoh (*example non-example*) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah.

Untuk mengetahui keefektifan model contoh non-contoh (*example nonexample*) dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas IV SD Negeri Batu Laccu, maka dilakukan uji coba eksperimen dengan menggunakan pembandingan yaitu pembelajaran tanpa menggunakan model contoh non-contoh (*example non example*). Kelompok eksperimen menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) dan kelompok kontrol tanpa menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*).

Model contoh non-contoh (*example non-example*) merupakan model yang digunakan untuk membantu siswa dalam menulis sebuah puisi dengan memberikan contoh gambar yang disajikan di depan kelas yang kemudian dianalisis melalui diskusi lalu menuliskannya dalam bentuk kalimat yang pada akhirnya menjadi sebuah puisi. Selain itu, hasil puisi yang telah dibuat kemudian ditukarkan dengan kelompok lain guna dianalisis unsur-unsur pembangunnya. Pembelajaran menulis puisi dengan model ini dimaksudkan untuk mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan untuk

selanjutnya ditulis dalam bentuk tulisan agar menjadi sebuah puisi yang indah dan menarik.



#### D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa kelas IV SD Negeri Batulaccu Makassar yang mengikuti pembelajaran menulis puisi bebas menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*).
2. Pembelajaran menulis puisi yang menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) diduga lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis puisi bebas tanpa menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) di siswa kelas IV SD Negeri Batulaccu Makassar.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

##### **a. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Kuantitatif, maksudnya Penelitian ini diarahkan untuk mencari data-data kuantitatif melalui hasil uji coba eksperimen. Penggunaan pendekatan kuantitatif dengan alasan semua gejala yang diperoleh dapat diukur dan dibuat dalam bentuk angka serta dapat dianalisis dengan analisis statistik. Ekperimen ini dilakukan untuk mengetahui efek yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh penelitian. Pemberian perlakuan ini yang menjadi suatu penelitian eksperimen dibandingkan dengan penelitian yang lain. Alasannya penelitian memilih metode eksperimen karena metode ini dirasa paling cocok untuk meneliti masalah dari penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain eksperimen ulang (*Pretest-Posttest Control Group Design*), yaitu bentuknya eksperimen yang dilakukan dengan randomisasi terhadap dua kelompok (kelompok kontrol dan kelompok eksperimen). Desain eksperimen ini dilakukan dengan jalan pengukuran atau observasi awal sebelum dan setelah perlakuan diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Model desain ini digambarkan sebagai berikut

**Tabel 1: Model Desain Eksperimen *Pretest-Posttest Only Control Design***

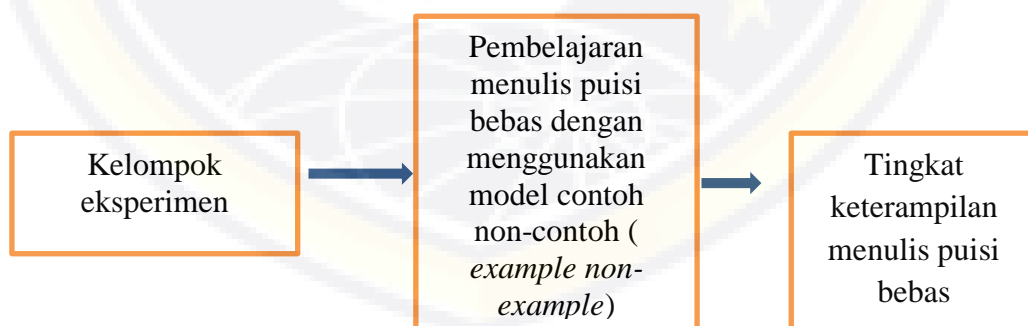
Kelompok	prestes	Variabel Bebas	Postes
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O2	-	O4

(Arikunto, 2010:125)

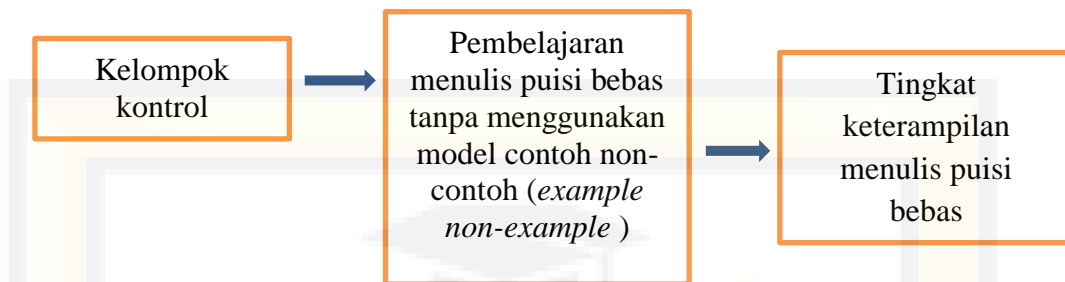
**Keterangan:**O1 :*Pretest* kelompok eksperimenO2 :*Posttest* kelompok eksperimenO3 :*Pretest* kelompok kontrolO4 :*Posttest* kelompok eksperimenX : model *example non-example***b. Paradigma Penelitian**

paradigma penelitian ini adalah model realisi antara variabel-variabel dalam suatu kegiatan penelitian. Paradigma penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

## a. Paradigma Kelompok Eksperimen

**Gambar 1:Paradigma Kelompok Eksperimen**

## b. Paradigma Kelompok Kontrol



**Gambar 2: Paradigma Kelompok Kontrol**

Berdasarkan paradigma di atas, variabel penelitian dikenai pengukuran dengan pretes. Manipulasi eksperimen menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) untuk kelompok eksperimen, sedangkan untuk kelompok kontrol perlakuan dilakukan tanpa menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*). Kedua kelompok tersebut pada akhirnya dikenal pengukuran dengan postes untuk mengetahui hasil setelah dikenal perlakuan.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri BatuLaccu Makassar khususnya kelas IV A dan B yang beralamat di Jln. Abdullah Daeng Sirua No.258 A (Komp. BTN CV Dewi) kelurahan pandang, kecamatan Panakukang, Kota Makassar. Waktu pelaksanaan penelitian adalah bulan agustus tahun 2021 pada tahun ajaran 2021/2022 semester ganjil.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 9 Agustus 2021. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap: 1) tahap pengukuran awal menulis puisi (pretes)

kedua kelompok, 2) tahap perlakuan kelompok eksperimen dan pembelajaran kelompok kontrol, dan 3) tahap pelaksanaan tes akhir (poster) menulis puisi. Jadwal pengambilan data dapat diambil melalui tabel berikut.

**Tabel 2: Jadwal Pengambilan Data Penelitian di SD Negeri Batu Laccu**

No	Sampel penelitian	Kegiatan	Hari\Tanggal	Jam ke
1	Kelompok kontrol	Pretes Pembelajaran I Postes	Senin, 9 Agustus 2021 Jumat, 13 Agustus 2021 Rabu, 18 Agustus 2021	pertama pertama pertama
2	Kelompok Eksperimen	Pretes Pembelajaran 1 Postes	Senin, 9 Agustus 2021 Juma, 13 Agustus 2021 Rabu, 18, Agustus 2021	Kedua Kedua Kedua

### C. Populasi dan Sampel Penelitian (Subjek Penelitian)

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Batulaccu. Objek penelitian ini adalah hasil keterampilan menulis puisi siswa.

#### 1. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2010:173), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Batulaccu

yang berjumlah kelas yaitu siswa. Jumlah keseluruhan siswa (populasi) disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 3: Daftar Populasi Siswa SD Negeri Batulaccu Makassar**

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		L	P	
1	I	16	14	30
2	II	7	17	24
3	III	18	11	29
4	IV-A	9	9	18
5	IV-B	9	7	16
6	V	17	12	29
7	VI	16	10	26
Jumlah				172

**Tabel 4: Populasi Penelitian Siswa Kelas IV SD Negeri Batulaccu**

NO	Kelas	Jumlah siswa
1	A	22
2	B	16
	TOTAL	36

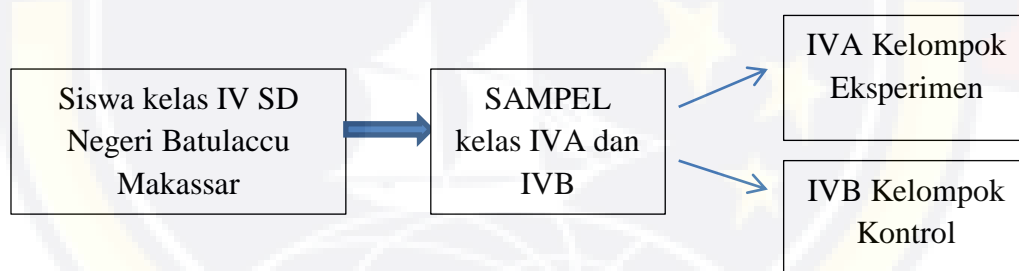
## 2. Sampel Penelitian

Sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto,2010:174). Dalam penelitian ini, sampel sering kali terhindarkan terutama bila ukuran populasi sangat besar atau jumlah anggota populasi yang

diteliti tidak terhingga. Berdasarkan populasi siswa kelas IV SD Negeri Batulaccu yang berjumlah 36 siswa terbagi dalam kelas IVA –IVB diadakan penyempelan dengan teknik *simple random sampling* atau pengambilan sampel dengan cara acak sederhana untuk menentukan kelas yang diberi perlakuan dan kelas yang tidak di beri perlakuan.

Pengambilan sampel acak ini yaitu mula-mula dua kelas yang akan dijadikan sampel dengan cara pengundian, kemudian dari dua kelas tersebut diundi lagi untuk menetapkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Dari hasil pengundian siswa kelas IVA sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas IVB sebagai kelompok kontrol. Pembelajaran menulis puisi pada kelompok eksperimen dilakukan dengan menggunakan model conto non-contoh (*example non-example*), sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran menulis puisi dilakukan tanpa menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*).



Gambar 3.3: Alur Teknik Pengambilam Sampel

Dari hasil pengundian siswa kelas IVA sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas IVB sebagai kelompok kontrol. Pembelajaran menulis puisi bebas pada kelompok eksperimen dilakukan dengan menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*), sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran

menulis puisi bebas dilakukan tanpa menggunakan model contoh non contoh  
(*example non-example*)

**Tabel 5: Sampel Penelitian di SD Negeri Batulaccu**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1	A	22	Kelompok Eksperimen
2.	B	16	Kelompok Kontrol
	Jumlah	36	

#### **D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

##### **A. Variabel Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif-eksperimen, dimana dalam prosesnya memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh suatu *treatment* (perlakuan) tertentu, serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan oleh penelitian. Untuk menguji hipotesis tersebut, peneliti perlu melakukan pengidentifikasi variabel-variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel Eksperimen atau disebut juga variabel bebas variabel independen (x) adalah variabel yang dipandang sebagai penyebab bagi terjadinya perubahan pada variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah bermain gambar.

b. Variabel terikat (variabel dependen (y) adalah variabel (akibat) yang dipradugagakan,atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang dalam eksperimennya diukur untuk mengetahui efek dari suatu perlakuan. Pada penelitian kali ini yang menjadi variabel terikatnya adalah kreativitas anak.

#### B. Definisi Operasional

Model contoh non-contoh (example non-example) adalah model yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Penggunaan media gambar ini dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar tersebut untuk kemudian dideskripsikan perihal isi dari sebuah gambar menjadi sebuah puisi bebas.

Keterampilan menulis puisi bebas pada siswa kelas IV SD Negeri Batulaccu Makassar setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan model contoh non-contoh (exampel non-example) adalah suatu kecakapan siswa dalam menuangkan pikiran dan perasaannya ke dalam sebuah tulisan puisi setelah mengamati gambar-gambar yang disajikan.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik tes yaitu pretes dan postes. Tes adalah pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006: 150). Pretes digunakan untuk mengukur keterampilan awal siswa dalam menulis puisi bebas tanpa diberikan perlakuan terlebih dahulu, sedangkan postes digunakan untuk mengukur keterampilan akhir siswa dalam menulis puisi setelah diberi



perlakuan berupa penggunaan model contoh non-contoh (*example non-example*).

Pretes dan postes ini dilakukan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Teknik tes digunakan untuk mendapatkan data-data siswa baik yang diperoleh dari tes awal sebelum perlakuan (*pretes*) maupun setelah diberi perlakuan (*postes*) yaitu berupa keterampilan siswa dalam menulis puisi bebas.

a) Wawancara

Peneliti menggunakan metode wawancara sebagai suatu alat pengumpulan data dengan tujuan untuk mengetahui tanggapan atau pendapat baik dari para guru maupun responden eksperimen mengenai apa yang dibahas oleh peneliti.

b) Observasi

Observasi dilakukan peneliti dengan menjadi observer partisipan, yaitu mengamati secara langsung semua kegiatan yang dilakukan responden eksperimen dan ini dilakukan setiap saat selama eksperimen berlangsung.

c) Data hasil eksperimen

Data hasil eksperimen yang dilakukan pada setiap harinya. Data ini merupakan catatan-catatan yang ditulis peneliti ketika proses eksperimen sedang berlangsung, mengenai kondisi-kondisi yang terjadi pada responden eksperimen ketika perlakuan diberikan serta hasil dari uji *Pretest* dan *Posttest* yang diberlakukan bagi kedua kelompok tersebut.

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik tes yaitu pretes dan poster. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok

(Arikunto,2006:150). Pretes digunakan untuk mengukur keterampilan awal siswa dalam menulis puisi tanpa diberikan perlakuan terlebih dahulu, sedangkan postes digunakan untuk mengukur keterampilan akhir siswa dalam menulis puisi setelah diberi perlakuan berupa penggunaan model contoh non-contoh (*example non-example*). *Pretes* dan *postes* ini dilakukan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Teknik tes digunakan untuk mendapatkan data-data siswa baik yang diperoleh dari tes awal sebelum perlakuan (*pretes*) maupun etelah diberi perlakuan (*postes*) yaitu berupa keterampilan siswa dalam menulis puisi.

#### **a. Instrumen Penelitian**

##### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data agar pekerjaanya lebih mudah dan hasilnya lebih baik,dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah soal tes yang berupa soal esai dalam menulis puisi. Tes menulis puisi ini berisi penugasan terhadap siswa untuk membuat sebuah puisi.

##### **2. Penilaian Penulisan Puisi**

Penelitian adalah suatu proses memperoleh dan mempergunakan informasi untuk membuat pertimbangan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pada hakikatnya, penilaian dilakukan tidak semata-mata untuk menilai hasil belajar siswa saja, melainkan juga berbagai faktor yang lain,

antara lain kegiatan pengajaran yang dilakukan itu sendiri (Nurgiyantoro, 2001: 4). Dalam penilaian pengajaran sastra, kegiatan penilaian memiliki fungsi ganda, yaitu (1) mengungkapkan keterampilan apresiasi sastra siswa, dan (2) menunjang tercapainya tujuan pengajaran apresiasi sastra (Nurgiyantoro, 2011: 322).

Guna mengukur keterampilan siswa dalam menulis puisi bebas perlu dilakukan pengetesan terhadap siswa. Mengingat menulis puisi bebas merupakan suatu aktivitas yang pada akhirnya menghasilkan suatu bentuk karya berupa puisi, maka tes yang dipakai adalah tes esai menulis puisi bebas yang dalam hal ini adalah tes berdasarkan rangsangan visual (gambar) sebagai mediana, yaitu sebuah gambar bertema alam. Menurut Nurgiyantoro (2011: 95), tes esai adalah tes proses berpikir yang melibatkan aktivitas kognitif tingkat tinggi, menuntut keterampilan siswa untuk menerapkan pengetahuan, menganalisis, menghubungkan konsep-konsep, menilai, dan memecahkan masalah.

Dalam memberikan sebuah penilaian puisi haruslah memperhatikan unsur apa saja yang dipakai sebagai kriteria penulisan puisi. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebuah kriteria penulisan puisi pada siswa adalah unsur pembangun puisi yang terdiri dari diksi, rima, imaji, gaya bahasa, makna, dan amanat atau pesan. Mengingat instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja menulis puisi bebas, maka penilaian yang dipakai menggunakan penilaian dengan memberikan skor secara berskala. Nurgiyantoro (2004: 349) mengatakan bahwa pertanyaan atau soal-soal memiliki skor secara berskala karena pada prinsipnya semua jawaban yang telah diberikan oleh subjek penilaian mempunyai nilai atau selayaknya diberi skor. Penilaian tes unjuk kerja menulis

puisi bebas juga termasuk dalam penelitian ranah kognitif. Dikatakan Nurgiyantoro (2011: 327) bahwa hasil belajar sastra yang bersifat kognitif lebih banyak berhubungan dengan keterampilan dan proses berfikir. Kriteria penilaian menulis puisi bebas terdiri dari unsur pembangun puisi yang meliputi diksi, rima, imaji, gaya bahasa, makna, dan amanat. Adapun skor dan kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut.

**Tabel 6: Kriteria Penilaian Penulisan Puisi**

Kriteria Aspek	Indikator	Skor
Diksi	<b>Sangat Baik:</b> pemilihan kata tepat, penggunaan kata efektif, bahasa yang digunakan padat.	5
	<b>Baik:</b> pemilihan kata sudah baik, penggunaan kata efektif, bahasa yang digunakan padat.	4
	<b>Cukup/sedang:</b> pemilihan kata kurang tepat, penggunaan kata kurang efektif, bahasa yang digunakan kurang padat.	3
	<b>Sangat kurang:</b> pemilihan kata tidak tepat, penggunaan kata tidak efektif, bahasa yang digunakan tidak padat.	2
Rima	<b>sangat baik:</b> rima yang digunakan tepat, bervariasi dan menimbulkan keindahan.	5
	<b>Baik:</b> rima yang digunakan sudah baik dan bervariasi, namun belum menimbulkan keindahan.	4
	<b>Cukup/sedang:</b> rima yang digunakan belum bervariasi.	3

	<b>Sangat kurang:</b> masih ada rima yang kurang tepat.	2
Imaji	<b>Sangat baik:</b> imaji yang digunakan sudah mencakup 5 indera dan memunculkan imajinasi dan daya khayal.	5
	<b>Baik:</b> imaji yang digunakan mencakup 4 indera dan memunculkan imajinasi dan daya khayal.	4
	<b>Cukup/sedang:</b> imaji yang digunakan mencakup 3 indera dan memunculkan imajinasi dan daya khayal.	3
	<b>Sangat kurang:</b> imaji yang digunakan mencakup 2 indera dan memunculkan imajinasi dan daya khayal.	2
Gaya bahasa	<b>Sangat baik:</b> penggunaan gaya bahasa indah dan mampu menciptakan kekuatan ekspresi.	5
	<b>Baik:</b> penggunaan gaya bahasa cukup indah, cukup mampu menciptakan kekuatan ekspresi.	4
	<b>Cukup/sedang:</b> penggunaan gaya bahasa kurang indah, tetapi kurang mampu menciptakan kekuatan ekspresi.	3
	<b>Sangat kurang:</b> tidak terdapat penggunaan gaya bahasa.	2
	<b>Sangat baik:</b> makna puisi sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang kuat pada	5

Makna	<p>puisi.</p> <p><b>Baik:</b> makna puisi cukup sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang cukup kuat pada puisi.</p> <p><b>Cukup/sedang:</b> makna puisi yang dibuat kurang sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang kurang kuat pada puisi.</p> <p><b>Sangat kurang:</b> makna puisi tidak sesuai judul dan tema, tidak terdapat unsur perasaan yang kuat pada puisi.</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p>
Amanat	<p><b>Sangat baik:</b> terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tidak tersurat yang sesuai dengan tema.</p> <p><b>Baik:</b> terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang cukup jelas dan cukup sesuai dengan tema.</p> <p><b>Cukup/sedang:</b> terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat tetapi kurang sesuai dengan teman.</p> <p><b>Sangat kurang:</b> tidak terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>3</p>
	SKOR TOTAL	30

$$\text{Keterangan Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Total} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

Sebelum instrumen tersebut digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen tersebut.

#### 1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkah-tingkah kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas (Arikunto, 2010: 2011).

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Validitas isi adalah validitas yang mempertanyakan bagaimana kesesuaian antara instrumen dengan tujuan dan deskripsi bahan yang diajarkan atau deskripsi masalah yang akan diteliti (Nurgiyanto, 2009: 339).

Materi tes unjuk kerja menulis puisi bebas tersebut sesuai dengan materi yang ada dalam kurikulum yang dipakai di SD Negeri Batulaccu Makassar. Hal ini bertujuan agar apa yang menjadi tujuan dalam kurikulum tersebut yaitu siswa dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui kegiatan menulis puisi bebas. Untuk mengetahui validitas instrumen dalam penelitian ini, instrumen tersebut dikonsultasikan pada ahli (*Expert Judgment*) dalam hal ini yaitu Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.SI dan Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd. selaku

dosen pembimbing skripsi dan Nurhayati S.Pd selaku guru Wali kelas IV SDN Batulaccu Makassar.

## 2. Uji Reliabilita Instrumen

Reliabilita menunjukan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010: 221). Reliabilita sendiri berarti dapat dipercaya atau diandalkan. Instrumen dikatakan reliabel jika menunjukkan hasil yang tepat walaupun diujikan kapan saja dan di mana saja. Dengan kata lain, instrumen tes ini dikatakan reliabel apabila suatu tes dapat mengukur secara konsisten sesuatu yang akan diukur dari waktu ke waktu.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach* dengan bantuan komputer program SPSS 26. Rumus koefisien *Alpha Cronbach* dapat digunakan baik untuk instrumen yang jawabannya berskala maupun jika dikehendaki yang bersifat dikhotomis. Oleh karena itu, rumus *Alpha Cronbach* ini dapat digunakan untuk menguji reliabilitas tes unjuk kerja. Pertanyaan tes unjuk kerja juga memberikan skor secara berskala karena pada prinsipnya semua jawaban yang telah diberikan oleh subjek penelitian mempunyai nilai atau selayaknya diberi skor (Nurgiyanto, 2009: 351).

Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini diperoleh  $r = 0,820$ . Menurut Nurgiyanto (2009: 354), indeks reliabilitas untuk jenis reliabilitas *Alpha Cronbach* dinyatakan reliabel apabila harga  $r$  yang diperoleh paling tidak mencapai 0,60 untuk instrumen yang berupa alat tes dan atau angket yang di buat oleh guru untuk keperluan pengajaran. Di pihak lain, untuk tes-tes standar atau



yang distandarkan, harga indeks reliabilitas itu paling tidak harus mencapai 0,85 atau bahkan 0,90.

## **I. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu praeksperimen, eksperimen, dan pascaeksperimen. Adapun penjabarannya sebagai berikut.

### **1. Tahap Praeksperimen**

Pada tahap ini dilakukan pengukuran (tahap awal) keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen atau disebut pretes. Pengukuran ini dilakukan sebelum siswa kelas eksperimen mendapatkan perlakuan dengan model contoh non-contoh (*example non-exampel*). Pretes dilakukan dengan memberikan tes keterampilan menulis puisi bebas, langkah ini diambil untuk mengetahui keterampilan awal yang dimiliki kedua kelompok siswa tersebut yang sejak semula mendapat perlakuan sama dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

Setelah kita lakukan pretes, hasil dari tes kedua kelompok tersebut dianalisis menggunakan rumus uji-t untuk mengetahui bahwa kedua kelompok tersebut memiliki keterampilan menulis puisi yang sama sebelum dilakukan perlakuan atau treatment sesuai rencana.

### **2. Tahap Eksperimen**

Pada tahap eksperimen peneliti akan melakukan perlakuan terhadap kelompok eksperimen dengan mempergunakan model contoh non-contoh (*example non-exampel*), sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberi perlakuan dengan menggunakan model contoh non-contoh

(*example non-exampel*). Langkah-langkah atau pembelajaran menulis puisi bebas tersebut akan dilakukan sebagai berikut.

a. Kelompok Kontrol

Setelah mendapatkan pretes, kelompok control mendapatkan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*), tetapi menggunakan apa yang biasanya digunakan oleh guru. Dalam pembelajaran ini, guru lebih banyak memberikan materi yang berhubungan dengan puisi, kemudian siswa diberikan tugas menulis puisi sesuai dengan kreativitas, namun dalam kelompok kontrol ini melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Guru menyebutkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 2) Guru memberikan pertanyaan pancingan mengenai puisi kepada siswa sebagai bagian apersepsi.
- 3) Guru memberikan contoh puisi dengan unsur-unsur puisi kepada siswa (materi sama seperti pada eksperimen).
- 4) Guru menugasi siswa untuk menulis puisi bebas sesuai dengan tema pengalaman pribadi.
- 5) Guru mengumpulkan hasil puisi siswa dan membaca salah satu puisi siswa yang dianggap paling menarik, kemudian guru memberi penghargaan berupa tepuk tangan oleh semua siswa dan pujian guna dapat memotivasi siswa.
- 6) Guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.

b. Kelompok Eksperimen

Setelah mendapatkan pretes, kelompok eksperimen kemudian mendapatkan perlakuan yaitu dengan menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*). Proses perlakuan untuk kelompok eksperimen menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Guru membuka pelajaran dan memotivasi siswa agar siap untuk belajar.
- 2) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru menempelkan gambar dipapan tulis.

## **F. Teknik Analisi Data**

### **1. Penerapan Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa teknik uji-t atau t-test. Penggunaan teknik analisis uji-t dimaksudkan untuk menguji perbedaan antara kelompok eksperimen yang telah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model contoh non contoh (*example non-example*) dan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan model contoh non-contol (*example non-example*) dalam pembelajaran menulis puisi.

Teknik analisis uji-t digunakan untuk menguji apakah kedua skor rerata dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan. Adanya perbedaan peningkatan skor antara kedua kelompok tersebut dapat dilihat dari perbedaan skor rerata pretes dan postes antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Seluruh perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 26. Dalam teknik analisis data yang menggunakan teknik uji-t haruslah memenuhi persyaratan uji normalitas dan uji homogenitas.

## 2. Uji Persyaratan Analisis Data

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk membuktikan kenormalan data yakni mengetahui apakah data-data yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak. Data setiap variabel dalam penelitian yang akan dianalisis harus berdistribusi normal (Sugiyono 2009: 172). Oleh karena itu, uji normalitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas sebaran dilakukan terhadap skor pretes dan postes baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok control. Pengujian normalitas sebaran data ini menggunakan teknik uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S). Interpretasi uji normalitas dengan melihat nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebagai berikut. Jika nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat *Alpha 5%* (*Asymp Sig. (2-tailed)* > 0,05) dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, dan jika nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari tingkat *Alpha 5%* (*Asymp Sig. (2-tailed)* < 0,05) dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal. Untuk menguji normalitas distribusi data dua kelompok digunakan bantuan komputer program SPSS 26.

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varians yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Uji homogenitas dilakukan terhadap skor pretes menulis puisi kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta skor postes

menulis puisi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Interpretasi hasil uji homogenitas dengan melihat nilai Sig. Adapun interpretasinya, jika nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 ( $Sig. < \alpha 5\%$ ), maka varian berbeda secara signifikan (tidak homogen), dan jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05 ( $Sig. > \alpha 5\%$ ), maka varian tidak berbeda secara signifikan (homogen). Untuk melakukan pengujian homogenitas varians ini dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 26.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini di hitung dengan menggunakan teknik Uji-t. Uji-t digunakan untuk menguji apakah nilai rata-rata dari kedua kelompok tersebut memiliki perbedaan yang signifikan atau tidak. Interpretasi hasil uji-t dengan melihat nilai Sig. (2-tailed), kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5% (0,050). Interpretasi uji-t dengan melihat nilai Asymp Sig (2-tailed) sebagai berikut. Apabila nilai Asymp Sig. (2-tailed) lebih besar dari tingkat Alpha 5% ( $Asymp\ Sig\ (2-tailed) > 0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan yang tidak signifikan dan jika nilai Asymp Sig. (2-tailed) lebih kecil dari tingkat Alpha 5% ( $Asymp\ Sig.\ (2-tailed) < 0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan yang signif

Untuk menghitung uji hipotesis ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 26.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas IV SD Negeri Batulaccu Makassar antara kelas yang diberi pembelajaran dengan menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) dan tanpa menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan penggunaan model contoh non-contoh (*example non-example*) dalam pembelajaran menulis puisi bebas siswa kelas IV SD Negeri Batulaccu Makassar.

Data dalam penelitian ini meliputi data skor tes awal dan skor tes akhir menulis puisi bebas. Data skor tes awal diperoleh dari hasil pretes keterampilan menulis puisi bebas dan data skor tes akhir diperoleh dari hasil postes keterampilan menulis puisi bebas. Pada bab ini akan kita jelaskan mengenai hasil uji-t atau t-tast untuk menentukan hipotesis dapat diterima dalam penelitian ini. Sebelum dijabarkan mengenai pengujian kedua hipotesis, akan menjabarkan hasil dari uji normalitas dan homogenitas sebaran data sebagai uji persyaratan analisis untuk melakukan uji beda.

## 1. Deskripsi Hasil Uji Persyaratan

Sebelum dilakukan analisis data, kita terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan data, yaitu uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians data. Uji normalitas data dan uji homogenitas varians data dilakukan sebagai syarat untuk melakukan uji hipotesis dan uji-t. Adapun hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians data adalah sebagai berikut.

### a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Data pada uji normalitas sebaran ini diperoleh dari pretes dan postes keterampilan menulis puisi bebas siswa pada kelompok control yaitu kelas IV B dan kelompok eksperimen yaitu kelas IV A SD Negeri Batulaccu Makassar. Dengan bantuan SPSS 26, dihasilkan nilai sig. (2-tailed) pada *Kolmogorov-Smirov* (Uji K-S) yang dapat menunjukkan sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Seluruh syarat data berdistribusi normal apabila nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat Alpha 5% (*Asymp Sig. (2-tailed)* > 0,05). Berikut tabel rangkuman hasil uji normalitas sebaran data pretes dan postes, baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen.

**Tabel 4.1: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Keterampilan Menulis Puisi Bebas kelompok Kontrol dan kelompok Eksperimen Kelas IV SD Negeri Batu Laccu**

Data	Sig (2-tailed)	Keterangan
Pretes kelompok Kontrol	0,142	Sig 0,142 > 0,05 Normal
Pretes kelompok Eksperimen	0,200	Sig 0,200 > 0,05 Normal
Postes Kelompok Kontrol	0,153	Sig 0,153 > 0,05 Normal
Postes Kekompok Eksperimen	0,072	Sig 0,072 > 0,05 Normal

Uji normalitas sebaran data pretes keterampilan menulis puisi bebas kelompok control dan kelompok eksperimen dapat terlihat bahwa sebaran data kedua kelompok tersebut normal karena signifikansinya lebih besar dari signifikansi 5% ( $\text{sig.}(2\text{-tailed}) > 0,05$ ). Hasil perhitungan uji normalitas sebaran data pretes kedua kelompok dengan menggunakan program SPSS 26. dapat dilihat pada lampiran.

#### b. Hasil Uji Homogenitas Varian

Setelah diadakan uji normalitas, hasil yang akan dipaparkan selanjutnya adalah hasil uji homogenitas varians. Data dikatakan homogeny jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,050) (nilai  $\text{Sig.} > 0,05$ ).

Uji homogenitas varian data, baik data pretes maupun postes pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dikerjakan dengan program SPSS 26. Hasil pengolahan data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Rangkuman hasil uji homegenitas varian data pretes dan postes keterampilan menulis puisi disajikan sebagai berikut pada tabel berikut.

**Tabel 4.2 : Hasil Uji Homogenitas Varian Data Tes Keterampilam Menulis Puisi Bebas Siswa kelas IV SD Negeri BatuLaccu Makassar**

No	Data	Levene Statistic	db1	db2	Sign	Ket
1	Pretes	0,091	1	36	0,764	Homogen
2	Postes	0,862	1	36	0,370	

Berdasarkan syarat maka varian data pretes dan postes keterampilan menulis puisi dilatakan homogeny atau tidak ada perbedaan yang signifikan. Hal ini dikarenakan pada kedua tes tersebut memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari tarif signifikansi 5% (0,050).



Dalam dua poin penjabaran tersebut, dapat dikatakan bahwa data-data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data yang berdistribusi normal dan homogen. Hal itu berarti data dalam penelitian ini telah memenuhi uji persyaratan. Selanjutnya, dapat dilakukan uji-t sampel independen dan sampel berhubungan untuk menguji dua hipotesis dalam penelitian ini. Berikut ini akan dipaparkan penjelasan dari pengujian kedua hipotesis tersebut.

## 2. Hasil Analisis Data untuk Pengujian Hipotesis

Analisis data ini dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Analisis data ini dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan sekaligus menguji keefektifan model contoh non-contoh (*example non-example*) dalam pembelajaran menulis puisi bebas pada siswa kelas IV SD Negeri Batu Laccu Makassar. Analisis data ini yang dilakukan dengan menggunakan bantuan computer program SPSS 26.

Pada penelitian ini untuk melihat nilai t hitung dan sig.(2-tailed) pada masing-masing kelas dengan menggunakan rumus paired simple test untuk sampel yang berhubungan.

**Tabel 4.3 perhitungan t tabel**

<b>Data</b>	<b>T hitung</b>	<b>db</b>	<b>Sig.(2-tailed)</b>	<b>Keterangan</b>
Pretest dan Posttest Kel.Eksperimen	9,951	22	0,000	0,000<0,050 Signifikan
Pretest dan Posttest Kel.Eksperimen	6,454	16	0,000	0,000<0,050 Signifikan

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji-t dapat diketahui bahwa pada pretest dan posttest kelompok eksperimen 9,951 dan sig.(2-tailed) 0,000. Nilai sig .(2-tailed) yang sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf 0,050 menyatakan bahwa ada peningkatan pretest dan posttest kelas eksperimen. Selain itu, pada pretest dan posttest kelompok kontrol 6,454 dan sig.(2-tailed) 0,000. Nilai sig .(2-tailed) yang sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf 0,050 menyatakan bahwa ada peningkatan pretest dan posttest kelompok kontrol.

Hipotesis penelitian yang pertama ini adalah ada perbedaan keterampilan menulis puisi bebas yang signifikan antara siswa kelas IV SD Negeri Batu Laccu Makassar yang harus mengikuti pembelajaran menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) siswa mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*). Sebelum kita menjabarkan hasil uji perbedaan keterampilan menulis puisi bebas kedua kelompok tersebut, yang akan kita paparkan terlebih dahulu deskripsi data perbandingan data skor kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Berikut yang akan disajikan didalam tabel yang memuat data hasil pretes dan postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tabel yang disajikan dibuat untuk mempermudah dalam memdandingkan antara skor tertinggi, skor terendah, median, mode, dan terutama rerata (mean) dari kelompok control dan kelompok eksperimen.

**Tabel 4.4: Tabel Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Kelas IV SD Negeri Batu Laccu Makassar.**

Data	Pretest		Posttest	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	22	16	22	16
Skor Terendah	3	2	8	16
Skor Tertinggi	19	19	19	20
Mean	54,32	53,44	80,23	76,25

Dari Tabel diatas diketahui bahwa rerata skor dari pretes ke postest b kelompok eksperimen. Pada postest kelompok eksperimen mean sebesar 80,23, sedangkan pretest mean sebesar 54,32. Sehingga demikian kelompok eksperimen postest yang memiliki skor lebih besar daripada kelompok pretest. Jadi, pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model contoh non-contoh (Example-non-example) lebih efektif digunakan dari pada pembelajaran tanpa model contoh non-contoh (Example-non-example).

**Tabel 4.5 Uji Independent Sample Test Posttest Pada kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Data	T hitung	Db	Sig (2-tailed)	Keterangan
Kelas Eksperimen Kelas Kontrol	1,625	36	0,000	Sig(2-tailed)<0,050 Signifikan

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam uji-t di peroleh t hitung 1,625 denfan Db 36 dan sig.(2-tailed) 0,000. Nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikasi 0,050 menyatakan bahwa ada

perbedaan yang signifikan antar skor hasil belajar posttest pada kelas eksperimen dan kontrol.

Dengan demikian, hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang menyatakan “Tidak ada perbedaan keterampilan menulis puisi bebas yang signifikan antara siswa kelas IV SD Negeri Batu Laccu yang mengikuti pembelajaran menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*)” = ditolak. Sementara itu, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan “ada perbedaan keterampilan menulis puisi bebas yang signifikan antara siswa kelas IV SD Negeri Batu Laccu Makassar yang mengikuti pembelajaran menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*)” = diterima.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan model contoh non-contoh (*example non-example*) yang merupakan jenis model pada keterampilan menulis puisi bebas. Pembelajaran menulis puisi bebas merupakan materi yang diajarkan pada siswa kelas IV semester ganjil. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Batulaccu Makassar, sebab model ini belum pernah diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada sekolah tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas IV yang berjumlah 2 kelas dengan jumlah siswa banyak 38 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 38 siswa yang terbagi dalam dua kelas yaitu kelas control dan kelas eksperimen. Sampel diambil dengan menggunakan

teknik *simple random sampling* yaitu teknik pemilihan sekelompok subjek yang dipilih secara acak sederhana.

Dari teknik tersebut diperoleh kelas IV B sebagai kelompok control yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) dan kelas IV A sebagai kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan saat pembelajaran dengan menggunakan model contoh non contoh (*example non-example*). Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil pembelajaran antara kelompok control dan kelompok eksperimen dan untuk mengetahui keefektifan model contoh non-contoh (*example non-example*) dalam pembelajaran menulis puisi bebas siswa kelas IV SD Negeri Batulaccu Makassar.

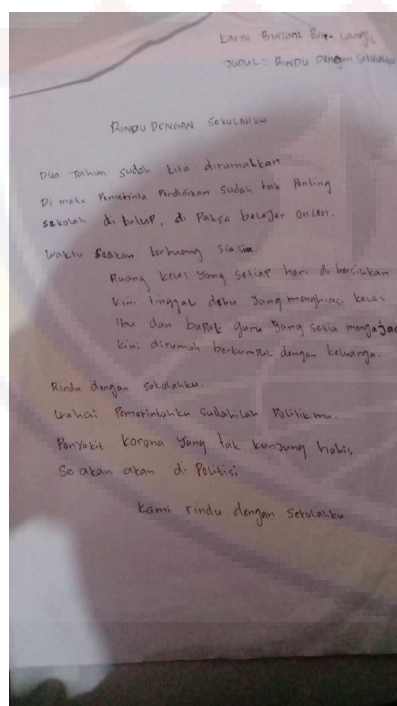
Dari hasil penelitian yang dilakukan secara keseluruhan memperhatikan adanya keefektifan penggunaan model contoh non-contoh (*example non-example*) dalam pembelajaran menulis puisi bebas pada siswa kelas IV SD Negeri Batulaccu Makassar. Keefektifan tersebut dapat diketahui dengan cara menghubungkan kondisi awal dan kondisi akhir dari kelompok control dan eksperimen setelah diberi perlakuan.

### **1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Menulis Puisi Bebas Kelompok Kontrol dan Eksperimen**

Sebelum diadakan perlakuan pada pembelajaran menulis puisi bebas kelas IV SD Negeri Batulaccu Makassar dengan menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*), terlebih dahulu dilakukan kegiatan pretes pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Kegiatan pretes ini dimaksudkan untuk

mengetahui kemampuan awal siswa dalam pembelajaran menulis puisi bebas. Kegiatan pretes pada kelompok control dilaksanakan pada hari rabu, tanggal 9 agustus 2021, sedangkan kegiatan pretes pada kelompok eksperimen dilakukan pada hari jumat, tanggal 13 Agustus 2021. Kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas IV A yang melaksanakan pretes pada jam ke 1. Kelas kontrol dalam penelitian ini adalah kelas IV B yang melaksanakan pretes pada jam pelajaran ke 2.

Kesulitan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang paling menonjol terletak pada unsur gaya bahasa (pemajasan). Dari puisi-puisi yang dibuat oleh kedua kelompok tersebut, masih banyak yang tidak menggunakan unsur pemajasan. Contoh penggunaan unsur pemajasan dalam puisi yang telah dibuat siswa adalah sebagai berikut.



**2. Perbedaan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SD Negeri Batulaccu Makassar yang Mengikuti Pembelajaran dengan menggunakan Model Contoh Non-Contoh (*Example Non-Example*) dan Tanpa menggunakan Model Contoh non-Contoh (*Example non-Exampel*).**

Hasil perhitungan uji-t skor pretes pembelajaran menulis puisi bebas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan menulis puisi bebas pada pembelajaran menulis puisi bebas antara siswa kelompok kontrol dan siswa kelompok eksperimen. Hal tersebut berarti kedua kelompok baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen berangkat dari titik tolak yang sama.

Pada kelompok eksperimen, siswa mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) berupa gambar yang bertema tertentu, yakni bertema Pahlawan, Ibu, Guru. Dengan bantuan model contoh non-contoh (*example non-example*) berupa gambar tersebut, siswa tidak hanya tahu tentang cerita atau informasi tentang tema yang dimaksud, tetapi siswa mendapatkan sesuatu yang konkret dari gambar tersebut. Dari gambar yang ditampilkan di papan tulis siswa memperhatikan, mengamati, dan menganalisis gambar tersebut dan kemudian guru menyuruh membuat puisi dan membacakan puisi di depan papan tulis.

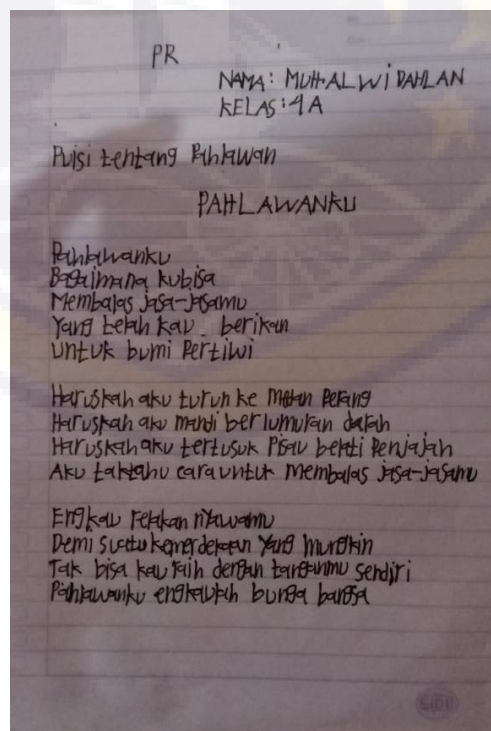
Adapun gambar yang digunakan sebagai media yang dipakai dalam model contoh non-contoh (*example non-exampel*) pada saat kegiatan perlakuan kelompok eksperimen terdiri dari tiga gambar dengan tema pahlawan, ibu, dan guruseperti tampak pada gambar di bawah ini.





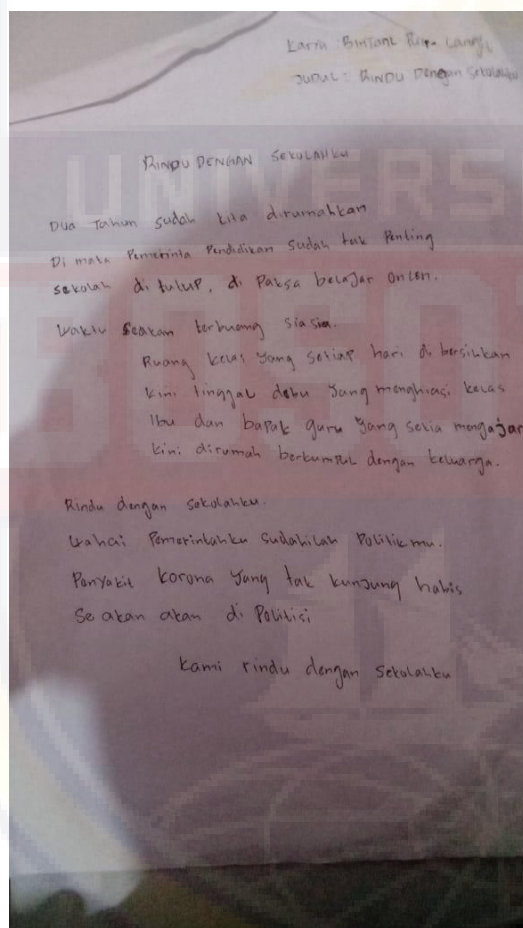
**Gambar 4.1: Gambar Sebagai Media yang dipakai dalam Model Contoh Non-Contoh (*Example Non-Example*) dengan Tema Pahlawanku untuk perlakuan I**

Gambar di atas merupakan salah satu media gambar yang dipakai dalam model contoh non-contoh (*example non-example*) untuk perlakuan pertama bertema Pahlawanku yang diberikan pada kelompok eksperimen dalam pembelajaran menulis puisi bebas. Perlakuan tersebut dilaksanakan pada hari jumat, 13 agustus 2021 pada jam pelajaran pertama. Dari gambar tersebut, siswa diminta untuk memperhatikan, mengamati, dan menganalisis gambar secara perorang untuk membacakan di depan papan tulis. Berikut ini adalah salah satu siswa membuat puisi bebas.





Dari hasil yang siswa buat diatas, secara individu siswa diminta merangkai kata-kata dari hasil diri sendiri tersebut guna dijadikan sebuah puisi. Setelah selesai, hasil puisi yang dibuat ditukarkan ke temannya dan beberapa dibacakan di depan papan tulis, sedangkan tiap orang mengomentari unsur-unsur pembangunan puisinya. Adapun hasil puisi bebas yang telah dibuat oleh siswa adalah sebagai berikut.



Sementara itu, pada kelompok kontrol siswa mendapatkan pembelajaran menulis puisi bebas tanpa menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*). Proses penulisan puisi kelompok ini hanya terbatas pada informasi dan menggunakan pembelajaran yang biasanya digunakan oleh guru.

Kegiatan siswa kelompok control saat pembelajaran menulis puisi bebas tanpa menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) dilaksanakan pada hari Rabu, 18 agustus 2021 pada jam pelajaran kedua. Situasi kelas kelompok control pada saat pembelajaran menulis puisi bebas tanpa menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) siswa dituntut untuk berfikir kreatif menemukan ide dan inspitasi sesuai dengan kreativitas masing-masing untuk menulis puisi bebas.

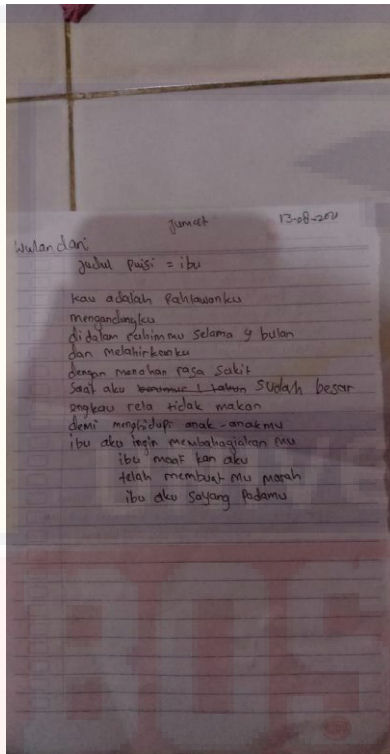
Pada perlakuan kedua, kelompok eksperimen masih menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) dalam pembelajaran menulis puisi bebas tetapi menggunakan gambar yang berbeda, yakni gambar yang bertema Ibu. Adapun contoh gambar tersebut adalah sebagai berikut.



**Gambar 4.2:** gambar sebagai Media yang dipakai dalam Model contoh Non-Contoh (*Example Non Example*) dengan Tema Ibu untuk perlakuan II

Gambarn diatas sebagai media yang dipakai dalam model contoh non-contoh (*example non-example*), bertema Ibu diberikan pada kelompok eksperimen sebagai model pembelajaran dalam menulis puisi bebas pada hari Rabu tanggal 18 agustus 2021 pada jam kedua. Adapun contoh hasil puisi babas siswa saat

perlakuan kedua dengan menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) adalah sebagai berikut.



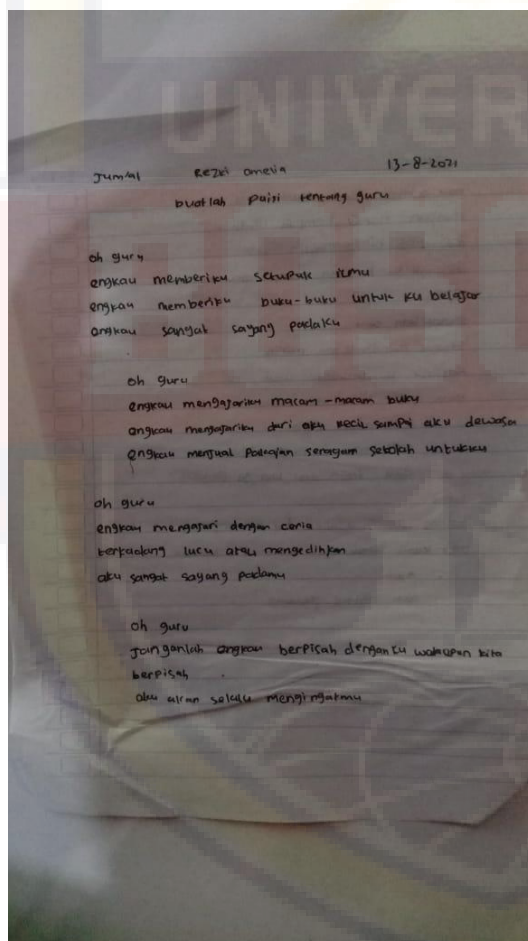
Pada perlakuan ketiga atau yang terakhir, siswa masih menulis puisi bebas menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) bertema Guruku. Adapun contoh gambar yang dipakai sebagai model dalam pembelajaran menulis puisi bebas pada perlakuan ketiga adalah sebagai berikut.



**Gambar 4.3:** Gambar sebagai media yang dipakai dalam Model Contoh Non-Contoh (*Example Non-Example*) dengan tema guruku pada perlakuan III

Dari gambar diatas tersebut, siswa kelompok eksperimen harus kembali memperhatikan, mengamati, menganalisis gambar dan berfikir kreatif untuk menemukan ide-ide dari gambar tersebut dan menuangkan ke dalam sebuah puisi bebas. Kegiatan ini tersebut dilaksanakan pada hari Rabu,25 agustus 2021 pada pelajaran terakhir dengan menggunakan model contoh non contoh (*example non-example*) adalah sebagai berikut.

Puisi:



Setelah mendapatkan pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) pada kelompok

eksperimen dan tanpa menggunakan model contoh non-contoh pada kelompok kontrol, kedua kelompok tersebut diberi tes akhir (*postes*).

Perbedaan pembelajaran menulis puisi bebas antara kelompok eksperimen dengan menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) dan kelompok kontrol tanpa menggunakan model contoh non-contoh diketahui dengan rumusan uji-t. Analisis uji-t untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis puisi bebas antara kelompok eksperimen dengan menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) dan kelompok kontrol tanpa menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) dilakukan 2 kali setelah siswa kelompok eksperimen mendapat pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan model contoh non-contoh, skor tes akhir siswa pada pembelajaran menulis puisi bebas mengalami peningkatan, sedangkan kelompok control yang tidak menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) mengalami peningkatan yang kecil.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat perbedaan antara pembelajaran menulis puisi bebas pada siswa kelas IV SD Negeri Batulaccu Makassar pada saat melakukan eksperimen dengan menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*), hal ini terlihat dari siswa lebih antusias dalam memperhatikan penjelasan guru.

Dalam meningkatkan Pembelajaran menulis puisi bebas pada siswa kelas IV SD Negeri Batu Laccu dengan menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis puisi bebas tanpa menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*).

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka hasil penelitian yang dilakukan memberikan saran bahwa:

1. Kepada guru sekolah dasar khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk mempertimbangkan model contoh non-contoh (*example non example*) sebagai alternative dalam pembelajaran menulis puisi bebas siswa kelas IV SD Negeri Batulaccu Makassar karena dengan model tersebut siswa terbukti lebih mudah untuk memunculkan ide-ide dan mendorong siswa berfikir kritis.

2. Penelitian selanjutnya mengetahui pemahaman siswa dalam menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa yang lebih luas.



## DAFTAR PUSTAKA

Abbas, Saleh.(2006).Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar,Jakarta:Depertemen Pendidikan Nasional.

Djafar,A.N.2014.Penerapan Model Pembelajaran Example non Example Unruk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Kelas VII SMP NEGERI 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa.Vol 15.No 2.

Tarigan, Henry Guntur. (2008). Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa

Hidayat,Ahmad.2014. Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa dengan Menggunakan Metode Picture And Picture pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pokok Bahasa Membuat Puisi Bebas.

Huda,Miftahul. 2013. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Iskandarwassid & Dadang Sunender. (2011). Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Jabrohim, dkk. (2009). Cara Menulis Kreatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kundharu Saddhono & Slamet.(2012). Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi). Bandung: Karya Putra Darwati.

Kurniawan, Heru. 2009. Sastra Anak dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, hingga Penelitian Kreatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Maidah G.Arsjad & Mukti. (1993). Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.

Muammar. (2008).Pembelajaran Berbicara yang Terabaikan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. Jurnal Bahasa& Sastra dalam Berbagai Perspektif (Nomor 27 Tahun 2008) Hlm.315-322.

Mudini Selamat Purba. (2009). Pembelajaran Berbicara. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Perberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Bahasa Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Depertemen Pendidikan Nasional.

Nurgiyanto, Burhan, Gunawan, dan Marzuki.2009.Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial.Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.



Nurgyantoro Burhanuddin. 2006. Meningkatkan Penulisan Puisi. Bandung: CV karya Putra Darwadi.

Puji Santoso. (2011). Materi dan pembelajaran Bahasa Indonesia SD. Jakarta: Universitas Terbuka.

Satria.(2008).Pengertian Keterampilan dan Jenisnya. Diakses dari [http//id.shovoong.com/business-management/human-resources/2197108](http://id.shovoong.com/business-management/human-resources/2197108) pengertian- keterampilan- dan- jenisnya/ pada 13 Desember 2012 jam 21.45 WIB.

Supriad dkk. 2006. Keterampilan Menulis. Bandung: Angkasa

Suprijono, Agus. 2010. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tarigan,Hendry Guntur.2008.Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung. Percetakan Angkasa.

Wahyuni,Ristri.(2014).Kitab Lengkap Puisi, Prosa, dan Pantun Lama. Yogyakarta: Saufa.

**BUSUWA**





# LAMPIRAN

**Lampiran 1: Profil Sekolah**

No.	PROFIL SEKOLAH	
1.	Nama Sekolah	SD Negeri Batulaccu Makassar
2.	NISPN	40307262
3.	Jenjang Pendidikan	SD Negeri Batulaccu Makassar
4.	Status Sekolah	Negeri
5.	Alamat Sekolah	Jl. Abdullah Daeng Sirua No. 258
6.	Kode Pos	90231
7.	Kelurahan	Pandang
8.	Kecamatan	Panakukang
9.	Kota	Makassar
10.	Provinsi	Sulawesi Selatan
11.	Negara	Indonesia
12.	Jumlah Guru	10
13.	Jumlah Siswa Laki-Laki	92
14.	Jumlah Siswa Perempuan	80
15.	Ruang Kelas	6
16.	Perpustakaan	1
17.	Kepala Sekolah	Adel Zakeus, S.Pd.
18.	Guru Kelas IV	Nurhayati, S.Pd

**Lampiran 2: Daftar Nama Siswa Kelas IV**

**DAFTAR HADIR SISWA KELAS IV A 2021/2022**

No	Nama Siswa					Keterangan
1.	As-Syam Al-Muharram					
2.	Bintank Putra Langit					
3.	Farhel Abdullah					
4.	Melkyas Abner. P					
5.	Muh. Alwi Dahlan					
6.	Muh. Kahlil Al-Gibran. T					
7.	Muh. Muslimin. H					
8.	Muh. Reihan					
9.	Muh. Takbir Risky					
10.	Muhammad Rifai. A					
11.	Muhammad Zulkifli					
12.	Saifullah. S					
13.	Dhea Azzahra					
14.	Feby Juliani. F					
15.	Khaliza Nur Zahrah					
16.	Marwah Syahidah					
17.	Nur Intan Pertiwi					
18.	Nur Sakinah Taufik					
19.	Rezky Amelia					
20.	Siti Nur Aliyah Zalsabilah					
21.	Wulan Dari					
22.	Zahrawani					

**Daftar Nama Kelas IV B**

**DAFTAR HADIR SISWA KELAS IV B 2021/2022**

No	Nama Siswa					Keterangan
1.	M. Arya Saputra					
2.	M. Rendi Saldi Said					
3.	Muh. Nur Rachmat. S					
4.	Muh. Zaki					
5.	Muhammad Alif					
6.	Muhammad Putra					
7.	Rahmat					
8.	Rezky					
9.	Akila Nurkhumaerah Hairul					
10.	Citra lestary					
11.	Nur Fitry					
12.	Nurhikmah Pratiwi					
13.	Nurul Apriliyah					
14.	Safira. R					
15.	Sakila					

### Lampiran 3: Soal Pretest

#### A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a,b,c, atau d pada jawaban yang benar!

1. Suatu karya sastra yang tersusun secara rapi dan sistematis dengan menggunakan kata, diksi sehebat mungkin, adalah pengertian dari.....
  - a. Pantun
  - b. Postes
  - c. Puisi
  - d. Iklan
  
2. Yang bukan ciri puisi baru adalah.....
  - a. Memiliki gaya bahasa yang statis
  - b. Tidak terikat jumlah baris, rima, dan irama
  - c. Nama pengarang tidak diketahui
  - d. Memiliki gaya bahasa yang dinamis
  
3. Puisi yang terdiri atas 4 baris dengan rima akhir a-b-a-b adalah ciri dari.....
  - a. Sastra
  - b. Majas
  - c. Sajak
  - d. Pantun
  
4. Yang bukan unsur puisi dalam batang tubuh puisi adalah.....
  - a. Kata
  - b. Larik
  - c. Bait
  - d. Sampiran
  
5. Bunyi vokal akhir pada baris-baris puisi disebut.....
  - a. Rima
  - b. Melodi
  - c. Lento
  - d. Sampiran
  
6. *Gugur satu tumbuh seribu  
Dikau tersebar dipersada Tanah Air  
Dikau terbaring dipelukkan Ibu Pertiwi*  
Isi puisi diatas adalah....
  - a. Para pahlawan ada dimana-mana
  - b. Para pahlawan berkorban Jiwa raga untuk Merdeka

- c. Para pahlawan berasal dari berbagai suku bangsa
  - d. Para pahlawan teguh bertarung
7. Berikut yang bukan tahap menulis karangan adalah.....
- a. Menentukan topik
  - b. Menentukan judul
  - c. Menentukan gagasan pokok
  - d. Menentukan tokoh
8. Kalimat utama adalah kalimat yang memuat.....
- a. Ide penjelas
  - b. Tokoh utama
  - c. Inti paragraf
  - d. Gagasan pendukung
9. Paragraf yang baik hanya memiliki satu gagasan.....
- a. Pendukung
  - b. Penjelas
  - c. Pokok
  - d. Ide

Bacalah puisi berikut untuk mengerjakan soal nomor 10-12!

*Saat aku sakit...*

*Aku terbaring lemah di tempat tidur*

*Badanku terasa berat*

*Jika ingin bangun*

*Saat aku sakit*

*Aku kehilangan nafsu makan*

*Dengan sabar, Ibu memberiku makanan,*

*Minuman, obat-obatan*

*Dengan setia, ibu menghibur dan*

*Menemaniku hingga sembuh*

10. Puisi di atas menggambarkan tentang.....
- a. Keadaan seseorang ketika sakit
  - b. Keadaan ibu ketika anaknya sakit
  - c. Keadaan rumah sakit ketika ada orang sakit

- d. Keadaan badan ketika sakit
11. Puisi tersebut bertemakan.....
- Lingkungan
  - Kesehatan
  - Tolong menolong
  - Pendidikan
12. Judul yang tepat untuk puisi diatas adalah....
- Saat anakku sakit
  - Saat aku sakit
  - Keadaan rumah sakit
  - Ketulusan hati ibu
13. Puisi lama yang terdiri atas empat larik tiap baris dan bersajak ab ab disebut....
- Pantun
  - Sajak
  - Gurindam
  - Soneta
14. Dalam penulisan naskah drama, tanda kurung(...) digunakan untuk.....
- Menulis dialog
  - Menulis keterangan penjelas
  - Menulis kalimat perintah
  - Menulis nama tokoh

Bacalah penggalan puisi berikut untuk mengerjakan soal nomor 15 dan 16!

*Akhirnya datang juga*

*Meskipun hanya rintikan*

*Tapi sudah membuatku lega*

*Tanah-tanah sudah menutup lagi*

*Daun-daun mulai bersemi*

*Debu-debuntak lagi beterbangan*

*Aku bahagia sekali*

15. Judul yang tepat untuk puisi diatas adalah.....
- Hujan rintik
  - Hujan deras



- c. Kemarau panjang
- d. Kemarau berakhir

16. Penulis puisi tersebut sangat merindukan.....

- a. Musim kemarau
- b. Musim panas
- c. Musim dingin
- d. Musim hujan

Bacalah puisi berikut ini untuk menjawab soal nomor 17-19!

*Cita-citaku*

*Aku punya sebuah harapan besar*

*Aku ingin menjadi seorang guru*

*Kini aku tekun dalam belajar*

*Aku ingin wujudkan cita-citaku*

*Menjadi guru itu mulia*

*Mengajar dan mendidik para siswa*

*Aku akan semangat meraih cita-citaku*

*Belajar dengan giat sepanjang waktu.*

17. Judul puisi diatas adalah.....

- a. Guruku
- b. Cita-citaku
- c. Semangat
- d. Giat belajar

18. Puisi diatas terdiri dari.....

- a. 8
- b. 2
- c. 4
- d. 10

19. Puisi diatas menceritakan tentang.....

- a. Semangat terus belajar
- b. Suka duka guru
- c. Manfaat menjadi seorang guru
- d. Cita-cita menjadi seorang guru

20. Sikap yang harus dihindari untuk mewujudkan cita-cita adalah....
- Pantang menyerah
  - Putus asa
  - Semangat
  - Percaya diri



**Lampiran 4: Soal Posttest****A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a,b,c, atau d pada jawaban yang benar!**

1. Tanda-tanda notasi rendah yaitu di bawah nada ada tanda.....
  - a. Koma
  - b. Tanda seru
  - c. Tanda tanya
  - d. Titik
2. Prosa yang menceritakan salah satu segi saja peristiwa yang dialami pelakunya disebut....
  - a. Cerpen (cerita Pendek)
  - b. Cerita jenaka
  - c. Mite
  - d. Fabel
3. Cerita Si Kancil yang Cerdik termasuk cerita.....
  - a. Fabel
  - b. Legenda
  - c. Sage
  - d. Mite
4. Cerita malin kundang merupakan cerita yang di sebut.....
  - a. Fabel
  - b. Legenda
  - c. Sage
  - d. Mite
5. Karya sastra berupa pantun termasuk jenis puisi.....
  - a. Lama
  - b. Baru
  - c. Modern
  - d. Bebas
6. Ciri-ciri pantun bersajak.....
  - a. a-a-b-b
  - b. a-b-b-a
  - c. b-a-a-b
  - d. a-b-a-b
7. membaca instensif merupakan kegiatan membaca suatu bacaan secara.....
  - a. Sambil lalu
  - b. Sekilas
  - c. Mendalam

- d. Teori
- 8. Mengubah puisi menjadi bentuk prosa dinamakan.....
  - a. Pantun
  - b. Paragraf
  - c. Parafrase
  - d. Sinonim
- 9. Dua baris terakhir dalam pantun disebut.....
  - a. Sampiran
  - b. Isi
  - c. Sajak
  - d. Rima

Perhatikan teks puisi untuk menjawab soal nomor 4 dan 5!

Anganku melayang je masa depan

Aku ingin menjadi seorang guru

Guru adalah pejuang ilmu di garis depan

Guru tanpa pamrih berbagai ilmu

- 10. Ciri-ciri yang benar berdasarkan teks puisi di atas adalah.....
  - a. Memiliki rima teratur
  - b. Berupa cerita yang indah
  - c. Terdiri dari empat bait
  - d. Terdiri dari dua belas baris
- 11. Bunyi rima puisi di atas adalah.....
  - a. a-a-b-b
  - b. a-b-b-a
  - c. a-b-a-b
  - d. a-a-a-a
- 12. salah satu ciri-ciri puisi yang baik pada puisi di atas adalah.....
  - a. Memiliki judul yang sesuai
  - b. Memiliki bunyi vocal n,u,n,u
  - c. Mempunyai 4 baris dalam setiap bait
  - d. Menggunakan kalimat yang memiliki tanda baca
- 13. Dalam bahasa Jawa,pantun dikenal dengan istilah.....
  - a. Parikan
  - b. Paparikan
  - c. Tembang
  - d. Cangkriman

14. Kalimat yang mewakili seluruh isi paragraf disebut kalimat.....
  - a. Utama
  - b. Pembuka
  - c. Penutup
  - d. Serapan
15. Suatu karangan yang terikat oleh larik,bait,dan sajak disebut.....
  - a. Pantun
  - b. Prosa
  - c. Puisi
  - d. Drama
16. Tempat untuk orang mencari dan membaca bukumadalah.....
  - a. Laboratorium
  - b. Koperasi
  - c. Perpustakaan
  - d. Toko buku
17. Tiap bait pada pantun terdiri atas.....
  - a. Dua baris
  - b. Tiga baris
  - c. Empat baris
  - d. Lima baris
18. Baris pertama dan kedua pada pantun merupakan.....
  - a. Isi
  - b. Sampiran
  - c. Tema
  - d. Gagasan pokok
19. Gagasan utama pada karangan di sebut.....
  - a. Dukungan
  - b. Paragraf
  - c. Alur
  - d. Topik
20. Pantun yang berisikan tentang hal-hal yang lucu dinamakan pantun.....
  - a. Pantun nasihat
  - b. Pantun jenaka
  - c. Pantun ketawa
  - d. Pantun senyum

**Lampiran 5: Kunci Jawaban Soal Pretest**

1. C
2. A
3. D
4. D
5. A
6. B
7. C
8. B
9. A
10. A
11. B
12. D
13. A
14. C
15. B
16. D
17. B
18. B
19. D
20. B



**Lampiran 6: Kunci Jawaban Soal Posttest**

1. D

2. A

3. A

4. B

5. A

6. C

7. C

8. C

9. B

10. A

11. C

12. C

13. A

14. A

15. A

16. C

17. C

18. B

19. D

20. B



### Lampiran 7: Lembaran Observasi

Kisi-kisi lembar observasi keterampilan menulis puisi bebas menggunakan model example dan non exsampil

#### Petunjuk Pengisian :

1. Berilah tanda (x) pada setiap aspek yang diamati dengan ketentuan terlaksana (ya) atau tidak terlaksana (tidak)
2. Berilah skor pada setiap aspek dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. skor 1 diberikan jika aspek yang diamati terlaksana
  - b. skor 0 diberikan jika aspek yang diamati tidak terlaksana

No	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan		Jumlah Skor
		ya	Tidak	
<b>1</b>	<b>Antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran</b>			
	Siswa menyiapkan alat dan bahan yang akan di gunakan untuk pembelajaran menulis puisi bebas			
	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang menulis puisi bebas			
<b>2</b>	<b>Interaksi peserta didik</b>			
	Model example dan non exampel membantu siswa apabila kesulitan dan menulis puisi bebas			
	Siswa merasa senang mengikuti pembelajaran menulis puisi bebas menggunakan example dan non exampel			
	Pembelajaran menulis puisi bebas menggunakan Model example dan non exampel membuat siswa merasa bosan di kelas			
	Siswa berminat dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung			
	Siswa termotivasi menulis puisi bebas dengan menggunakan example dan non exampel			
	Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan example dan non exampel memberi kesan pada siswa			
<b>3</b>	<b>Partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil belajar</b>			
	Menyampaikan kesimpulan hasil belajar menggunakan bahasa sendiri			
	Memberikan masukan terhadap hasil belajar menggunakan bahasa sendiri			



## Lampiran 8: Lembaran Wawancara

### PEDOMAN WAWANCARA

#### Analisis Masalah dan Kebutuhan dalam Proses Pembelajaran

Nama Sekolah:

Nama Guru:

Hari/tanggal wawancara:

Tempat:

1. Bagaimana kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis Puisi bebas?
2. Bagaimana keantusiasan siswa dalam pembelajaran menulis puisi bebas?
3. Bagaimana kemandirian siswa saat proses pembelajaran menulis puisi bebas menggunakan metode *example non example* dan media poster?
4. Menurut Ibu, bagaimana respon siswa selama proses pembelajaran berlangsung?
5. Adakah kesulitan Ibu dalam mengelola kelas?

### Lampiran 9: Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest Eksperimen	,119	22	,200*	,961	22	,506
	Posttest Eksperimen	,177	22	,072	,933	22	,143
	Pretest Kontrol	,186	16	,142	,854	16	,015
	Posttest Kontrol	,184	16	,153	,860	16	,020

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction



## Lampiran 10: Uji Homogenitas

### Data Pretest

#### Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	,091	1	36	,764
	Based on Median	,061	1	36	,806
	Based on Median and with adjusted df	,061	1	35,225	,806
	Based on trimmed mean	,110	1	36	,742

### Data Posttest

#### Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	,826	1	36	,370
	Based on Median	,850	1	36	,363
	Based on Median and with adjusted df	,850	1	35,293	,363
	Based on trimmed mean	,889	1	36	,352

### Lampiran 11: Uji Hipotesis Pretest dan Posttest Pada kelas Eksperimen

Tabulasi Nilai Pretest dan Posttest

No	Pretest Eksperimen	Posttest Eksperimen	No	Pretest Kontrol	Posttest Kontrol
1	60	80	1	40	65
2	50	90	2	50	85
3	50	90	3	45	80
4	70	75	4	40	85
5	60	75	5	55	85
6	45	80	6	65	75
7	55	70	7	65	85
8	55	70	8	65	65
9	40	80	9	40	75
10	65	75	10	65	70
11	60	85	11	60	80
12	65	70	12	55	65
13	60	80	13	40	85
14	55	85	14	65	70
15	50	85	15	55	80
16	30	75	16	50	70
17	70	95			
18	65	90			
19	40	80			
20	50	75			
21	45	85			
22	55	75			

### Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PreEks	54,32	22	10,270	2,189
	PosEks	80,23	22	7,151	1,525
Pair 2	PreKon	53,44	16	10,119	2,530
	PosKon	76,25	16	7,853	1,963

### Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PreEks & PosEks	22	,051	,822
Pair 2	PreKon & PosKon	16	-,225	,401

### Paired Samples Test

#### Paired Differences

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	PreEks - PosEks	-25,909	12,212	2,604	-31,324	-20,495	-9,951	21	,000
Pair 2	PreKon - PosKon	-22,812	14,138	3,535	-30,346	-15,279	-6,454	15	,000

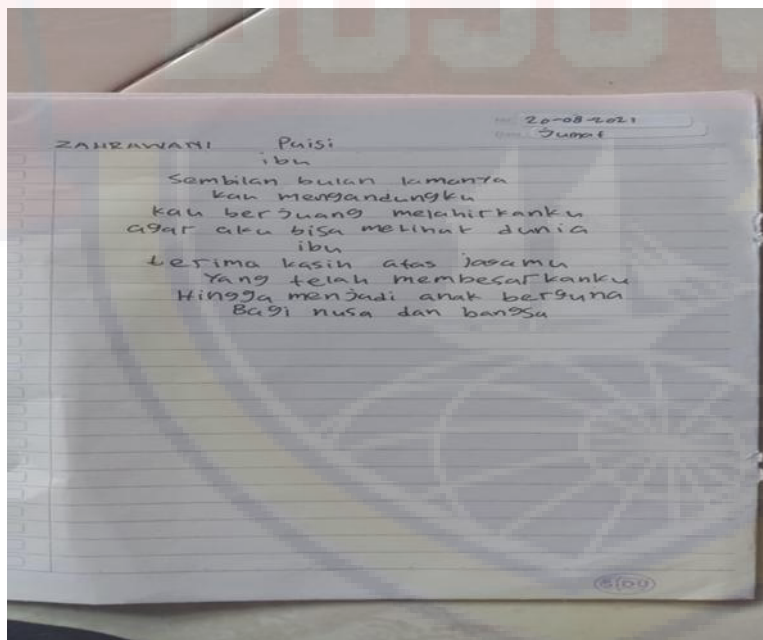
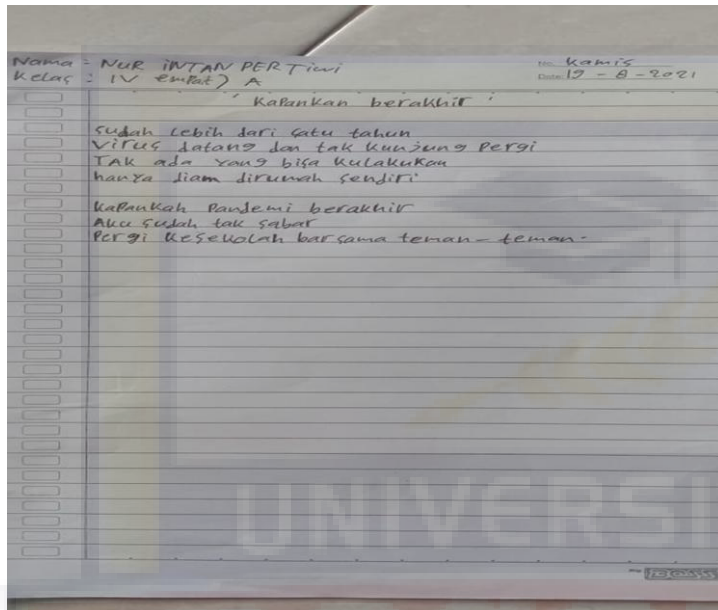
## Uji Independen Simple Test

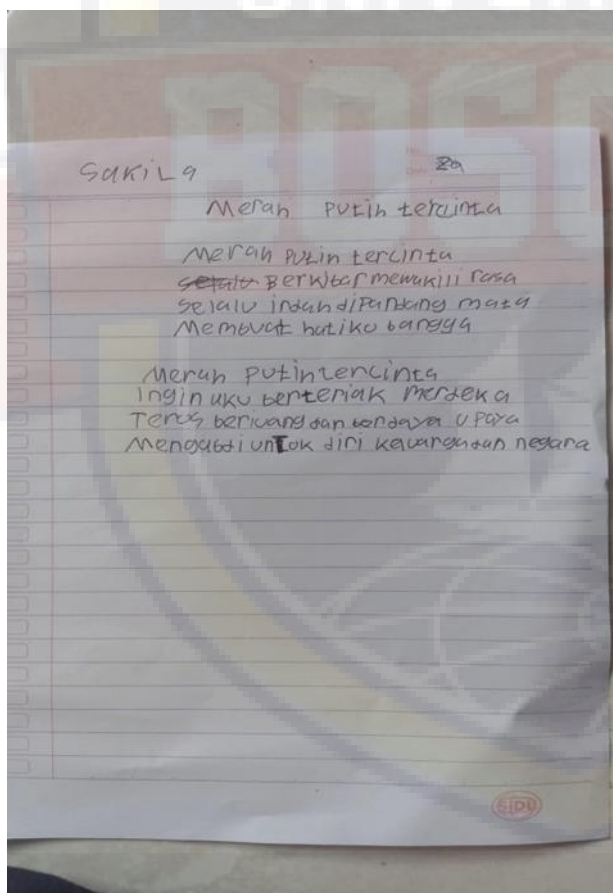
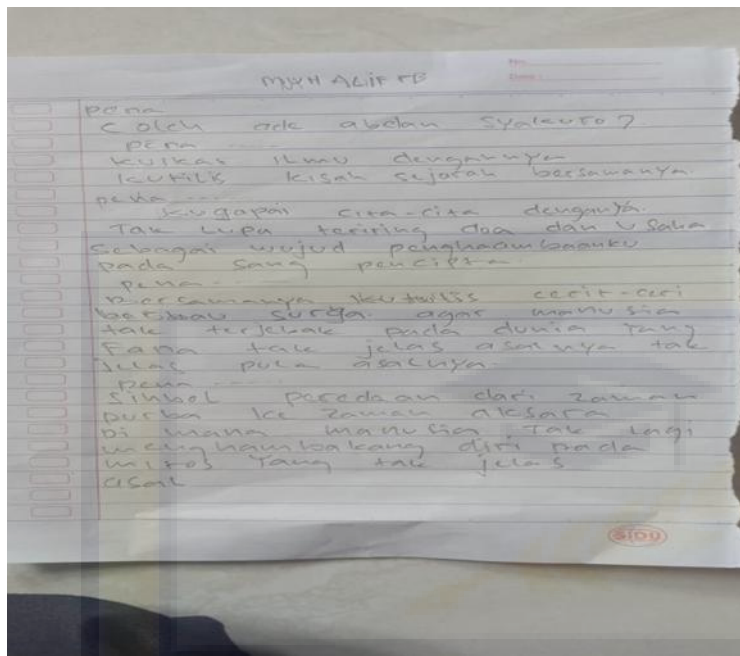
		Group Statistics			
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	1	16	76,25	7,853	1,963
	2	22	80,23	7,151	1,525

## Independent Samples Test

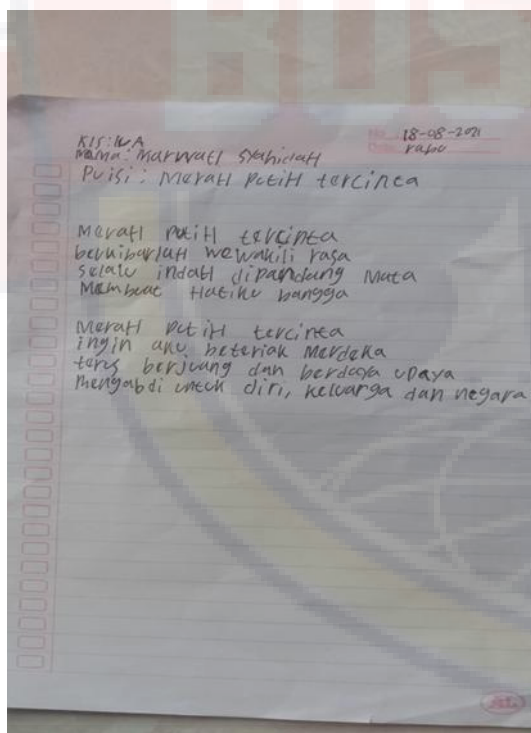
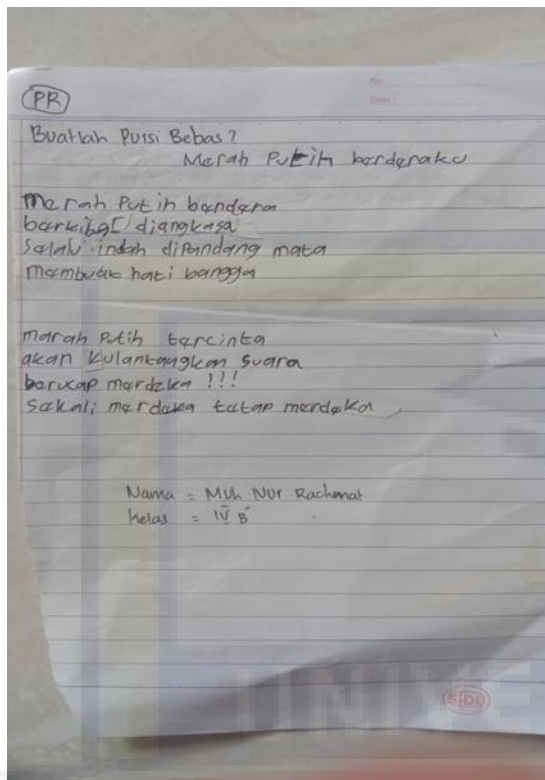
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	,826	,370	-1,625	36	,113	-3,977	2,448	-8,943	,988
	Equal variances not assumed			-1,600	30,599	,120	-3,977	2,486	-9,050	1,095

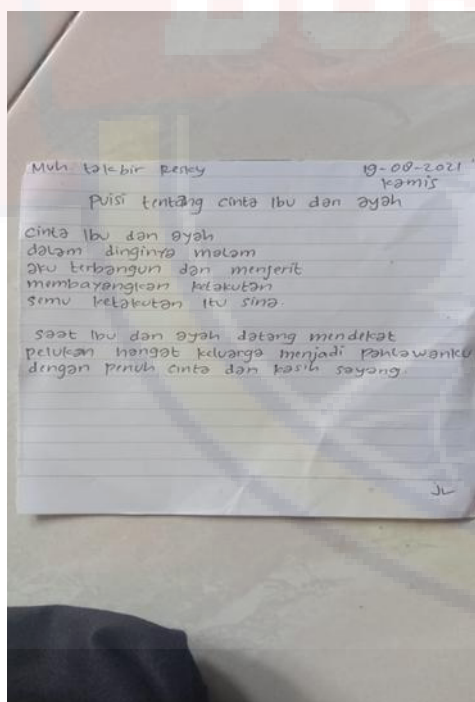
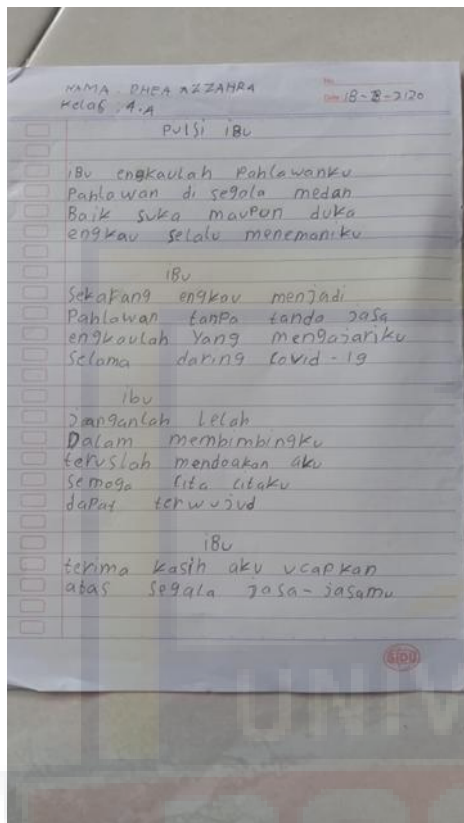
### Lampiran 12: Siswa Menulis Puisi











Kelas: 4A      19-8-2021  
 Nama: Siti Nur Afiya Salsabila  
 Guru Seorang Pahlawan Tanpa  
 Tanda Jasa

Ibu Guru  
 Pahlawan Tanpa Tanda Jasa  
 yang tidak menatahku  
 yang membekali kulimu

Dengan sabar dan tulus  
 seumurmu memberikan semangat  
 bagi kami  
 untuk menyoang masa depan  
 yang lebih baik  
 setetes perihmu

menanamkan sebuah peradaban  
 yang amat besar  
 untukmu. Ibumu. Terima kasih  
 Terima kasih guru  
 Perjuanganmu sangat berarti bagiku

Tanpamu kutak akan takutente  
 dunia ini  
 akan serau ku pantarkan deakt  
 tergaun utukku  
 Terima kasih Guru

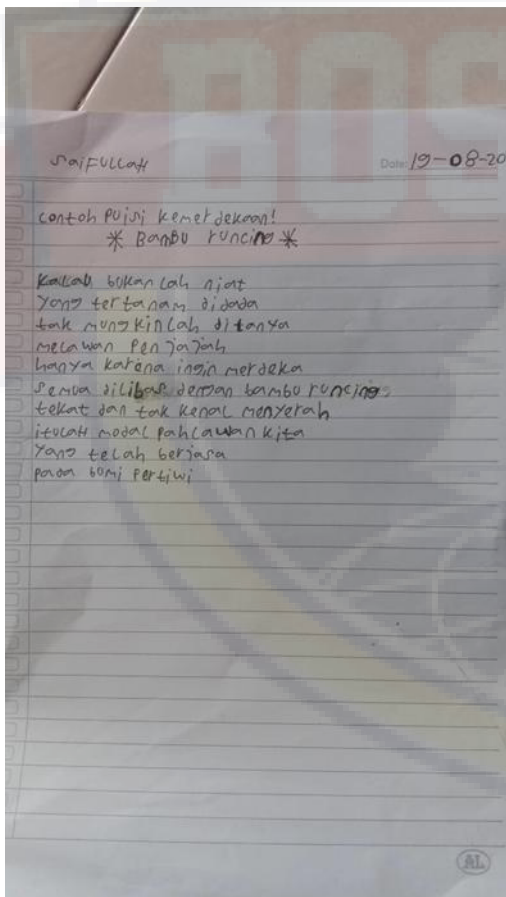
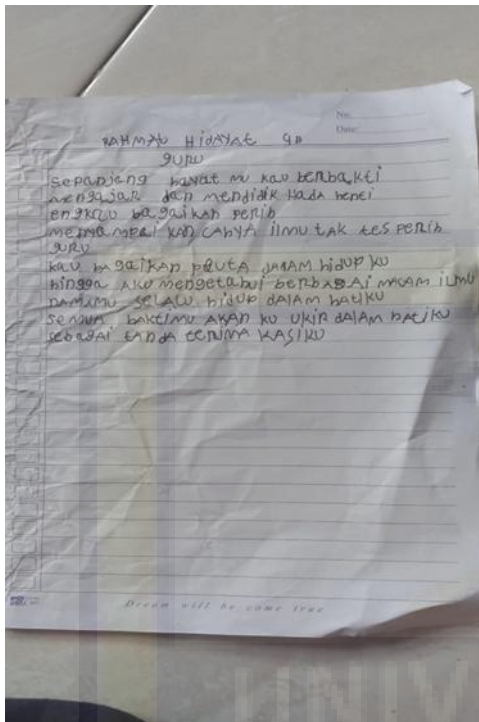
Disusun oleh:      Date: 19-8-2021

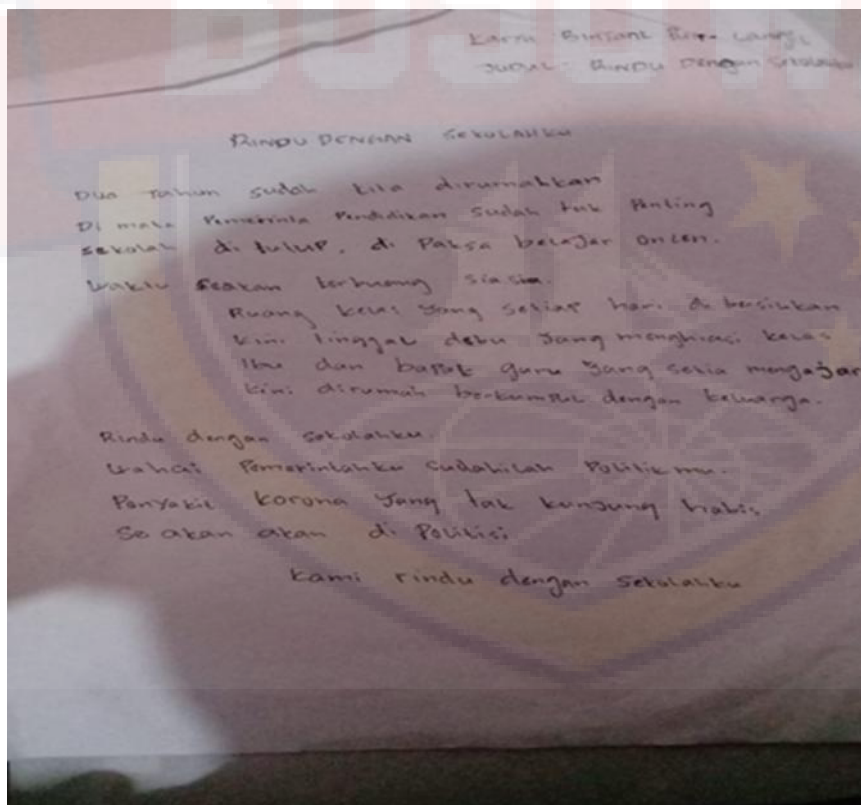
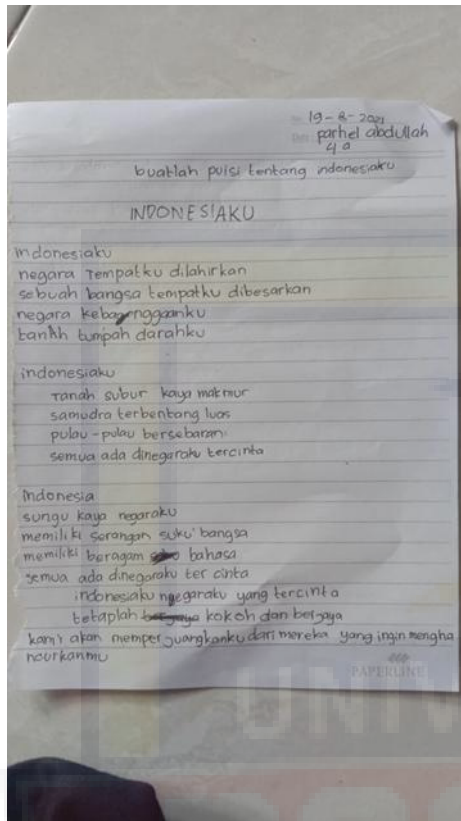
demi negeri  
 kau tak bantakan waktumu  
 demi keadilan  
 itu kau tak hentikan perjuanganmu  
 untuk menentang di depan  
 kau bilang itu haram

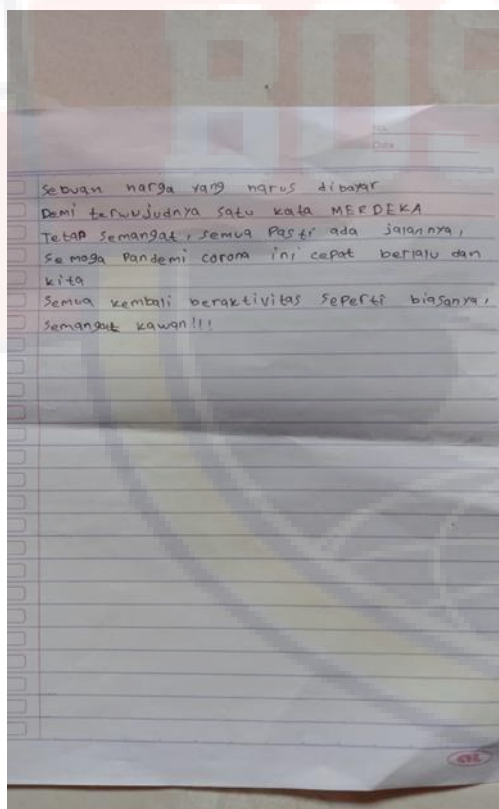
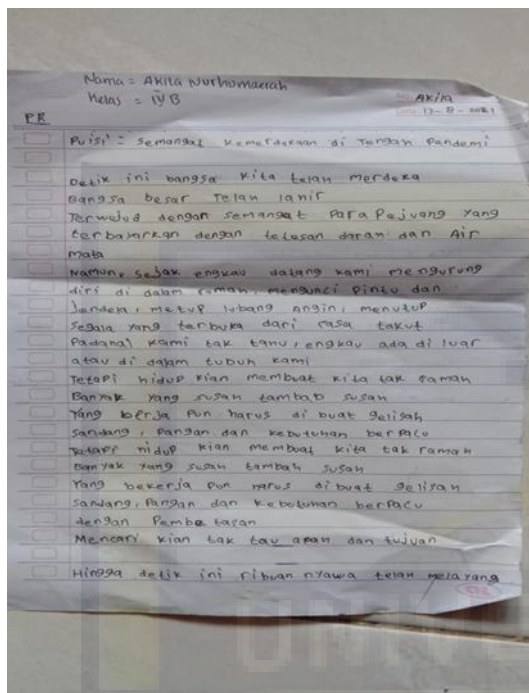
nanti kau waktumu  
 kau seandainya bisa takut  
 semangat membela di jiwamu  
 taklukkan mereka penjahat negeri

hari-hari diwarnai  
 semangat. Berkontribusi  
 dibiasi bunyi-bunyi api  
 menanti sunrise darah di dadimu  
 bahwa tak hanya mela air darah itu  
 muncul dari sukukumu  
 namun tak diluar  
 runtuhkan setiap semangat juarumu

bambu runcing yang setia menemani  
 ketika akan lahir tak bantak  
 taklukkan dengan seribu suara









**Lampiran 13: RPP****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)****Nama Sekolah : SDN Batu Laccu****Kelas / Semester : IV / 1****Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia****Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit****A. Standar Kompetensi**

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi bebas

**B. Kompetensi Dasar**

Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat

**C. Tujuan**

Siswa dapat menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat

**D. Pendekatan dan Metode Pembelajaran**

Pendekatan : Scientific

Metode : Ceramah, membaca puisi

Model : Exampel non-example

### E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
awal	a. Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa bersama. b. Guru memeriksa kehadiran siswa c. Guru mengajak siswa bernyanyi guru tersayang d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	5 Menit
Inti	<b>Eksplorasi :</b> a. Guru menanyakan tanggal kemerdekaan RI b. Guru menyampaikan pengalaman ketika hari kemerdekaan <b>Elaborasi:</b> a. Guru menjelaskan materi mengenai menulis puisi bebas b. Guru memberikan contoh puisi c. Siswa diminta untuk menebak tema dan judul puisi yang dibacakan oleh guru d. Guru meminta siswa untuk memberikan contoh puisi e. Guru minta siswa untuk mendeskripsikan gambar yang terdapat pada media gambar	60 Menit
	<b>Konfirmasi</b> f. Guru meminta siswa untuk menuliskan puisi sesuai dengan media gambar	5 menit



Penutup	a. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran b. Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk memastikan siswa telah memahami	5 menit
---------	---	---------

#### **F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran**

- 1) Media
  - a. Media gambar cetak
- 2) Alat
  - a. Alat Tulis
  - b. Papan tulis
  - c. Buku pelajaran
- 3) Sumber

#### **G. Materi Pembelajaran**

##### **B. Menulis Puisi**

##### **1. Puisi**

Pengalaman apa saja yang pernah kamu alami selama ini? ingatngatlah kembali pengalamanmu itu.

Nah, kamu dapat menuliskan pengalaman tersebut ke dalam bentuk puisi. Contoh puisi berikut merupakan ungkapan perasaan temanmu tentang kenangan sebuah persahabatan.

Pada kegiatan ini, kamu akan berlatih menulis puisi. Kamu dapat mempublikasikan (menyebarkan) puisimu tersebut di mading (majalah dinding) sekolah mau pun majalah anak. Dengan begitu puisi mu dapat dibaca oleh banyak orang.

Ayo, bacalah contoh puisi berikut dengan baik.

### Semua Kenangan kita

Waktu terasa cepat berlalu  
 Tinggalkan cerita tentang kita  
 Takkan ada lagi tawamu  
 Wahai teman dan sahabatku

Ada cerita tentang kita  
 Yang kita lalui bersama  
 Kau menghiburku  
 Kau menyayangiku

Wahai teman dan sahabatku  
 Aku yakin kita akan bertemu lagi  
 Dan ini adalah cerita kita  
 Semua kenangan kita

Setelah kalian membaca puisi diatas, ayo coba tentukan apa isi gagasan utama, dan tema dari puisi diatas?

## 2. Langkah-langkah menulis puisi

Ayo kita belajar menulis puisi. Untuk menulis sebuah puisi, kamu harus mengikuti langkah-langkah menulis puisi. Berikut merupakan langkah-langkah menulis puisi.

Sebelum menulis puisi kamu harus:

- a. Menentukan tema terlebih dahulu. Sebelum membuat puisi kamu harus menentukan tema apa yang akan kamu buat seperti, persahabatan, orang tua dan sebagainya.
- b. Mengamati gambar.
- c. Menuliskan kata-kata yang berhubungan dengan gambar. Misal ada gambar pisang, maka kata yang sesuai adalah kuning, manis, dan lain sebagainya.
- d. Merangkai kata yang sudah ditulis menjadi kalimat yang indah.
- e. Menyusun kalimat menjadi sebuah puisi yang padu.

Setelah kamu mengerti langkah-langkah menulis puisi. Ayo kita menulis puisi.

### 3. Unsur-unsur Puisi

Sekarang kalian telah mengerti langkah-langkah menulis puisi dengan benar.. Apakah kalian tau? puisi memiliki unsur yang disebut dengan unsur-unsur puisi meliputi.

#### 1. Tema

Tema adalah gagasan pokok atau ide yang menjadi dasar suatu puisi. Setiap puisi mempunyai banyak hal yang dibahas, namun pasti memiliki satu topik utama dari pembahasan tersebut. Nah topik utama itulah yang disebut tema.

#### 2. Diksi

Diksi ialah pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisi. Pemilihan kata-kata dalam puisi erat kaitannya dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata.

#### 3. Imaji

Imaji adalah kata-kata yang dituliskan dalam puisi yang erat kaitannya dengan imajinasi/daya bayang.

#### 4. Rima

Rima/irama ialah persamaan bunyi puisi dibait awal, tengah, dan akhir baris puisi.

#### 5. Amanat

Amanat ialah suatu pesan yang disampaikan pada isi puisi.

### H. Rubrik Penilaian

Buatlah puisi bebas sesuai dengan gambar yang disajikan oleh guru mu!

No	Indikator	Kriteria	Skor
1.	Kesesuaian tema dengan isi puisi	Membuat isi puisi sesuai dengan tema	20
2.	Rima	Rima pada setiap baris memiliki keterkaitan	20
3.	Diksi	Pilihan kata yang digunakan tepat sesuai dengan isi puisi	20
4.	Imaji	Kata-kata yang digunakan dapat memunculkan imaji/daya dayang	20

5.	Amanat	Amanat yang dibuat sesuai dengan tema dan isi puisi	20
<b>Total nilai</b>			<b>100</b>

Makassar, 11 Agustus 2021

Yang bertanda tangan

Theresia Elsiandri A. jon

UNIVERSITAS

**BOSOWA**



### Lampiran 14: Nilai Tertinggi Pretest

Nama : Muh. Nur. Rachmat 95

Kelas : IV B

**A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a,b,c, atau d pada jawaban yang benar!**

- Suatu karya sastra yang tersusun secara rapi dan sistematis dengan menggunakan kata, diksi secepat mungkin, adalah pengertian dari.....
  - Pantun
  - Postes
  - Puisi
  - Iklan
- Yang bukan ciri puisi baru adalah.....
  - Memiliki gaya bahasa yang statis
  - Tidak terikat jumlah baris, rima, dan irama
  - Nama pengarang tidak diketahui
  - Memiliki gaya bahasa yang dinamis
- Puisi yang terdiri atas 4 baris dengan rima akhir a-b-a-b adalah ciri dari.....
  - Sastra
  - Majas
  - Sajak
  - Pantun
- Yang bukan unsur puisi dalam batang tubuh puisi adalah.....
  - Kata
  - Larik
  - Bait
  - Sampiran
- Bunyi vokal akhir pada baris-baris puisi disebut.....
  - Rima
  - Melodi
  - Lento
  - Sampiran
- Gugur satu tumbuh seribu  
 Dikau tersebar dipersada Tanah Air  
 Dikau terharing dipelukkan Ibu Pertiwi  
 Isi puisi diatas adalah....
  - Para pahlawan ada dimana-mana
  - Para pahlawan berkorban Jiwa raga untuk Merdeka
  - Para pahlawan berasal dari berbagai suku bangsa
  - Para pahlawan teguh bertarung

## Lampiran 15: Nilai Tertinggi Posttest

Posttest 95

Nama: Feby Juliani - 7

Kelas: IV A

Nama Sekolah: BATULACU

**A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a,b,c, atau d pada jawaban yang benar!**

1. Tanda-tanda notasi rendah yaitu di bawah nada ada tanda....
  - a. Koma
  - b. Tanda seru
  - c. Tanda tanya
  - d. Titik
2. Prosa yang menceritakan salah satu segi saja peristiwa yang dialami pelakunya disebut....
  - a. Cerpen (cerita Pendek)
  - b. Cerita jenaka
  - c. Mite
  - d. Fabel
3. Cerita Si Kancil yang Cerdik termasuk cerita....
  - a. Fabel
  - b. Legenda
  - c. Sage
  - d. Mite
4. Cerita malin kundang merupakan cerita yang di sebut.....
  - a. Fabel
  - b. Legenda
  - c. Sage
  - d. Mite
5. Karya sastra berupa pantun termasuk jenis puisi.....
  - a. Lama
  - b. Baru
  - c. Modern
  - d. Bebas
6. Ciri-ciri pantun bersajak.....
  - a. a-a-b-b
  - b. a-b-b-a
  - c. b-a-a-b
  - d. a-b-a-b
7. membaca instensif merupakan kegiatan membaca suatu bacaan secara.....
  - a. Sambil lalu
  - b. Sekilas

### Lampiran 16: Surat Izin Penelitian

**UNIVERSITAS BOSOWA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 2 Lt. 4, Makassar-Sulawesi Selatan 90231  
 Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 117, Faks. 0411 424 568  
 http://www.universitاسbosowa.ac.id

Nomor : A.248/FKIP/Unibos/VIII/2021  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth,  
 Kepala Sekolah SD Negeri Batu Laccu  
 di –  
 Makassar

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi Program S1.

Nama : THERESIA ELSIANDRI A.JON  
 NIM : 4517103042  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)  
 Universitas Bosowa

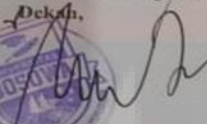
Judul Penelitian :

**Keefektifan Penggunaan Model Example Non Example Pada Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas IV SD Negeri Batu Laccu**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami sampaikan banyak terima kasih.

Makassar, 03 Agustus 2021

*Dekah,*  
  
 Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.  
 NIDN : 0922097001

**Tembusan:**

1. Rektor Universitas Bosowa
2. Arsip.



## Lampiran 17: Surat Keterangan Penelitian




**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR**  
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**UPT SPF SD NEGERI BATULACCU MAKASSAR**


Jl. Abdullah Dering Sima No. 258 (Komplek BTK CV Dewo), Kel. Pandang Kec. Panakkajene 90231

---

Nomor : 421.2 / 028/ UPT SPF SDN BL/ VIII / 2021

Lampiran : -

Perihal : **Keterangan Penelitian**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SPF SD Negeri Batulaccu Makassar, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Theresia Elsiandri

NIM : 4517103042

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)  
Universitas Bosowa

Judul Penelitian

**Keefektifan Penggunaan Model Example Non-Example Pada Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas IV SD Negeri Batulaccu Makassar**

Telah melakukan penelitian di SD Negeri Batulaccu Makassar, sejak tanggal 09 sampai 18 Agustus 2021 untuk memperoleh data dalam rangka menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat sesungguhnya dan digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 21 Agustus 2021

Kepala UPT SPF SD Negeri Batulaccu Makassar

  
**ADEL ZAKEUS SUKUK, S.Pd.**  
 NIP. 197004011992122001



**Lampiran 18: Foto Kegiatan Penelitian**







**Lampiran 19: Teknik Penilaian Puisi**

Bentuk Instrumen: Tes tertulis

**Soal:**

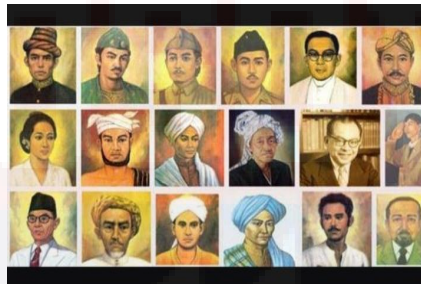
**Nama:**

**Kelas:**

Perhatikan gambar!



Gambar 1.1 Guru



Gambar 1.2 Pahlawanku



Gambar 1.3 Ibu

Pilihlah salah satu gambar diatas, kemudian tulis dalam bentuk puisi?

**Format Penilaian**

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	Bobot
1	Kesesuaian dengan tema					25
2	Diksi					25
3	Rima					30
4	Gaya bahasa					20
	<b>Jumlah</b>					<b>100</b>



## RIWAYAT HIDUP



Theresia Elsiandri A. Jon, lahir di Makassar pada tanggal 24 april 1999. Penulis merupakan anak kedua dari Bapak Hilarius Jon dan Ibu Erlina Adin. Tamat di SD HASANUDDIN GOWA tahun 2006 – 2011, Sekolah Menengah Pertama di SMP HASANUDDIN GOWA pada tahun 2011 – 2014, Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 3 Sungguminasa selesai pada tahun 2014 – 2017, dan melanjutkan Pendidikan di Universitas Bosowa Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada tahun 2017 -2021.

Selain Kuliah peneliti juga mengikuti Organisasi seperti Badan Eksekutif Mahasiswa FKIP (BEM) Sebagai anggota Kaderisasi, Pengurus Himpunan PGSD ( HIMAPGSD) Sebagai Kordinator Penelaran Akademik.